

**PERAN PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER TAHFIDZ DALAM
PENANAMAN RELIGIUSITAS PADA SISWA SDIT SALMAN AL FARISI
MLATI YOGYAKARTA DAN SDIT SALMAN AL FARISI 2 YOGYAKARTA**



**Oleh:
Mahfida Ustadzatul Ummah
1320411157**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam**

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mahfida Ustadzatul Ummah, S.Pd.I

NIM : 1320411157

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumbernya.

Yogyakarta, 13 Juli 2017

Saya yang menyatakan,



Mahfida Ustadzatul Ummah, S.Pd.I
NIM: 1320411157

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mahfida Ustadzatul Ummah, S.Pd.I

NIM : 1320411157

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Juli 2017

Saya yang menyatakan,



Mahfida Ustadzatul Ummah, S.Pd.I
NIM: 1320411157



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : Peran Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz dalam Penanaman Religiusitas pada Siswa SDIT Salman Al Farisi Mlati Yogyakarta dan SDIT Salman SDIT Al Farisi 2 Yogyakarta

Nama : Mahfida Ustadzatul Ummah

NIM : 1320411157

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam


Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian : 04 Agustus 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Yogyakarta, 21 Agustus 2017

Direktur,


Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP 197112071995031002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : Peran Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz dalam Penanaman Religiusitas pada Siswa SDIT Salman Al Farisi Mlati Yogyakarta dan SDIT Salman SDIT Al Farisi 2 Yogyakarta

Nama : Mahfida Ustadzatul Ummah

NIM : 1320411157

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : Dr. Subaidi, M.Si.

Pembimbing/Penguji : Dr. Maemonah, M.Ag

Penguji : Dr. Hj. Marhumah, M.Pd

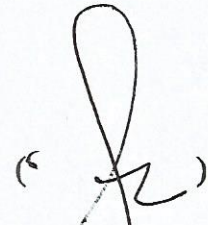
diuji di Yogyakarta pada tanggal 04 Agustus 2017

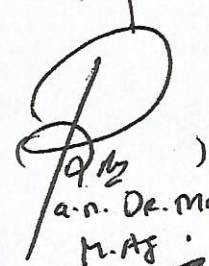
Waktu : 09.00 – 10.00 WIB

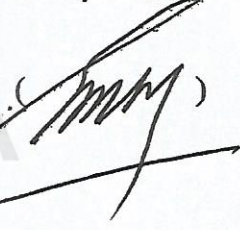
Hasil/Nilai : 90/4-

Predikat Kelulusan : ~~Memuaskan~~ / Sangat Memuaskan / ~~Cum Laude~~*

* Coret yang tidak perlu

()

()
a.n. Dr. Maemonah,
M.Ag.

()

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PERAN PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER TAHFIDZ DALAM
PENANAMAN RELIGIUSITAS PADA SISWA SDIT SALMAN AL FARISI
MLATI YOGYAKARTA DAN SDIT SALMAN AL FARISI 2
YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Mahfida Ustadzatul Ummah, S.Pd.I
NIM : 1320411157
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Juli 2017
Pembimbing



Dr. Maemonah, M.Ag

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Dengan penuh kerendahan hati, Tesis ini penulis persembahkan
kepada almamater tercinta:**

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

Program Studi Pendidikan Islam

Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

MOTTO

وَعَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذِ الْجُهَنِيِّ عَنْ أَبِيهِ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ أَلْبَسَ وَلِدَاهُ تَاجًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ, ضَوْؤُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا, لَوْ كَانَتْ فِيكُمْ.

Dari Sahl bin Mu'adz Al Juhani dari ayahnya Radhiyallahu'anhu: Bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Barang siapa yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkan kandungannya, maka kedua orang tuanya di hari kiamat kelak akan dianugerahi mahkota, cahayanya lebih bagus dari cahaya matahari di rumah-rumah dunia, kalau matahari itu didalamnya."*¹ (HR. Abu Daud)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Hafizh Al Munzdiry, *Tarjamah Sunan Abi Daud*, terj. H. Bey Arifin dan A. Syinqithy Djamaluddin, (Semarang : Penerbit CV. Asy-Syifa', 1992), hlm. 298.

ABSTRAK

MAHFIDA USTADZATUL UMMAH, NIM. 1320411157: Peran pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz dalam penanaman religiusitas pada siswa SDIT Salman Al Farisi Mlati dan SDIT Salman Al Farisi 2 Yogyakarta, 2017.

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya ketertarikan penulis melihat fenomena anak yang terlalu sering berinteraksi dengan *gadget* sehingga kehilangan fokus belajar, sulit diarahkan, termasuk sulit untuk diajak beribadah. Untuk itu diperlukan pendampingan dan arahan untuk membetengi diri dari hal-hal yang buruk, baik oleh orang tua, guru di sekolah serta lingkungan agar anak-anak tersebut agar memiliki standar dan ukuran sikap yang baik melalui penanaman religiusitas. Proses penanaman religiusitas yang dilakukan pada pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz pada siswa sekolah dasar. Melihat fase anak-anak memiliki mekanisme psikologis religiusitas yang menonjol berupa mekanisme imitasi yang berkembang lewat proses peniruan, maka peneliti ingin mengamati proses tersebut dalam proses pembelajaran tahfidz di lembaga pendidikan. Salah satu lembaga yang menarik untuk diteliti di Yogyakarta adalah Lembaga Salman Al Farisi. Lembaga tersebut berupa yayasan yang menaungi beberapa sekolah diantaranya SDIT Salman Al Farisi Mlati dan SDIT Salman Al Farisi 2. Dari latar belakang tersebut memberikan dorongan kepada penulis untuk melakukan eksplorasi guna mengungkap pokok permasalahan mengenai bagaimana peran pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz dalam penanaman religiusitas pada siswa SDIT Salman Al Farisi Mlati dan SDIT Salman Al Farisi 2 Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif dengan pendekatan komparasi. Teknik dalam penentuan subyek penelitian yang penulis gunakan adalah teknik sampling bertujuan (*purposive sampling*), Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menguji kredibilitas data penulis menggunakan teknik triangulasi sumber data. Sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah tentang ekstrakurikuler, pembelajaran tahfidz dan religiusitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz memiliki peran dalam penanaman religiusitas di SDIT Salman Al-Farisi 1 dan SDIT Salman Al-Farisi 2 meliputi beberapa hal, diantaranya: 1) Meningkatkan keimanan siswa, terutama iman kepada Allah sebagai pencipta alam semesta, Iman kepada kitab karena siswa senantiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an, dan iman terhadap hari kiamat. 2) Membentuk pribadi yang terbiasa beribadah, yaitu sholat wajib berjama'ah, *dzikir* atau berdo'a kepada Allah serta berinteraksi dengan Al-Qur'an melalui membaca dan menghafalkannya. 3) Perbaikan akhlak dan perilaku, berupa sikap peduli dan saling membantu baik antar siswa maupun dengan guru. Adapun faktor pendukung dan penghambat meliputi: faktor pendukung yaitu adanya ekstrakurikuler khusus tahfidz, guru ekstrakurikuler tahfidz sebagai tauladan yang baik, dan adanya sistem pembagian kelas yang baik. Untuk penghambat LBB selaku yang diamanahi sekolah untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler belum banyak berkoordinasi dengan guru kelas, fasilitas sekolah yang belum seluruhnya memadai, dan waktu pertemuan yang terbatas.

Kata kunci: *Ekstrakurikuler, Tahfidz, Religiusitas*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Bahasa Arab yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka

ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين	ditulis	muta' aqqidīn
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis **h**. Kecuali kata-kata bahasa Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan **h**.

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah, maka ditulis **t**.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

	fathah	ditulis	a
	kasrah	ditulis	i
	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	ā jāhiliyyah
fathah + ya' mati يسعى	ditulis	ā yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ī karīm
dammah + wawu mati فروض	ditulis	ū furūḍ

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis	au qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah, maka ditulis dengan menggandakan huruh syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-syams

I. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	ẓawī al-furūḍ
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta inayah-Nya, sehingga pada akhirnya tesis ini pun dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Begitu pula penulis haturkan shalawat serta salam kepada Baginda Nabi Muhammad Saw. beserta para keluarga dan sahabatnya yang telah memulai perjuangan untuk membangun peradaban Islam melalui dakwah dan pendidikan.

Sebagai sebuah produk karya tulis ilmiah, dalam penulisan tesis ini, penulis telah melibatkan partisipasi dari banyak pihak, baik dalam penyusunannya, hingga membantu penulis untuk menyelesaikan beberapa masalah yang dihadapi, serta memberikan dukungan baik secara moril maupun materiil. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Namun, secara khusus, penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Maemonah, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis dengan memberikan masukan dan kritik yang membangun dalam penulisan tesis ini.
4. Dosen-dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyalurkan ilmu dan wawasan keilmuan, baik yang secara langsung maupun tidak langsung.
5. Kepala Sekolah Salman Al Farisi Mlati, segenap guru serta karyawan Salman Al Farisi Mlati yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
6. Kepala Sekolah Salman Al Farisi 2, segenap guru serta karyawan Salman Al Farisi 2 yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
7. Pihak LBB dan tim ekstrakurikuler tahfidz yang telah bersedia memberikan informasi yang sangat bermanfaat bagi penelitian tesis ini.
8. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Imam Muhyiddin dan Ibunda Siti Musaropah, atas segala do'a, dukungan, usaha serta nasehat yang diberikan selama ini.

9. Semua saudara penulis, Ahmad Faesal Fakhri, Dzulhijjatul Awal Zuroida, dan Rifqi Fauzi Ahmad yang selalu memberi *support* untuk terus belajar dengan sungguh-sungguh.
10. Teman-teman seperjuangan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Kelas PAI-A Reguler angkatan 2013 dan PAI-B Reguler 2014 yang selama ini menjadi teman yang sangat menyenangkan dalam berbagai diskusi, belajar dan juga *sharing*.
11. Teman-teman seperjuangan dalam pengabdian mendidik generasi bangsa dan agama, para asatidz dan ustadzah TKA-TPA-TQA Masjid Al Falaah Yogyakartayang telah membuat pengabdian penulis menjadi lebih berwarna karena *ukhuwah islamiyah* dan kekeluargaan yang telah tercipta.
12. Sahabat-sahabat ku mbak Ningsih dan Keluarga, mbak Dias, Fitriзал, Rani, teman-teman halaqoh serta adik-adik halaqoh yang telah memberikan semangat kepada penulis.
13. Semua pihak yang tidak mungkin untuk penulis sebutkan satu-persatu, yang telah turut membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Iringan do'a selalu penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. untuk semua pihak, semoga amal baik dan segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis, mendapatkan balasan yang sebaik mungkin dari Allah Swt, tidak lupa penulis juga mohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat di dalam tesis ini. Penulis berharap, semoga tesis ini dapat memberikan banyak manfaat bagi para pembaca.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 Juli 2017

Penulis,

Mahfida Ustadzatul Ummah, S.Pd.I

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Hasil Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Peran Pembelajaran Ektrakurikuler Tahfidz	
1. Pengertian Peran Pembelajaran Tahfidz	19
2. Kegiatan Ektrakurikuler Tahfidz.....	19
3. Komponen dalam Pembelajaran Tahfidz	22
4. Metode Tahfidz	27
5. Adab dan Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	30
6. Pengaruh Al Qur'an Pada Diri Anak	32
B. Penanaman Religiusitas	
1. Pengertian Religiusitas	37
2. Sumber Kehidupan Beragama.....	37
3. Perkembangan Kehidupan Beragama Anak Usia Sekolah Dasar	39
4. Indikator Religiusitas	45

C. Metode dalam Penanaman Religiusitas	52
D. Analisis SWOT	57

BAB III : GAMBARAN UMUM SDIT SALMAN AL FARISI MLATI DAN SDIT SALMAN AL FARISI 2

A. Profil Yayasan Salman Al Farisi	
1. Sejarah Berdiri Yayasan	60
2. Visi dan Misi Yayasan	60
3. Tujuan Yayasan	62
4. Lembaga Pendidikan	62
5. Lembaga Non Sekolah	62
6. Pengurus Yayasan	63
B. Profil SDIT Salman Al Farisi	63
1. Sejarah Singkat	64
2. Visi dan Misi	64
C. Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) Salman Al Farisi	66
1. Visi dan Misi	67
2. Susunan Kepengurusan dan <i>Job Description</i>	67
3. Kegiatan Ekstrakurikuler	68
4. Daftar Peserta Ekstrakurikuler	72
	73

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Peran Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz dalam Penanaman Religiusitas pada Siswa SDIT Salman Al Farisi Mlati Yogyakarta dan SDIT Salman Al Farisi 2 Yogyakarta	
1. Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz	86
a. Guru	88
b. Siswa	88
c. Tujuan	91
d. Perencanaan	93
e. Proses Pembelajaran	94
f. Evaluasi	97
2. Peran Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz dalam Penanaman religiusitas pada Siswa	104
a. Meningkatkan keimanan siswa	108
b. Membentuk pribadi yang terbiasa beribadah	112
c. Perbaiki akhlak dan perilaku	116
c. Perbaiki akhlak dan perilaku	117
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz dalam Penanaman Religiusitas pada Siswa SDIT Salman Al Farisi Mlati Yogyakarta dan SDIT Salman Al Farisi 2 Yogyakarta...	118
1. Faktor pendukung	115
	120
	119

a. Kekuatan (<i>Strenght</i>)	121
b. Peluang (<i>Opportunity</i>)	123
2. Faktor penghambat	
a. Kelemahan (<i>Weakness</i>).....	123
b. Tantangan (<i>Theart</i>)	124
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	125
B. Saran.....	127
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL	KETERANGAN	HAL
Tabel 1	Daftar Siswa Peserta Ekstrakurikuler <i>Robotic</i> Kelas Dasar SDIT Salman Al Farisi Mlati	73
Tabel 2	Daftar Siswa Peserta Ekstrakurikuler <i>Robotic</i> Kelas Lanjutan SDIT Salman Al Farisi Mlati	74
Tabel 3	Daftar Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sains <i>Club</i> Kelas Dasar SDIT Salman Al Farisi Mlati	74
Tabel 4	Daftar Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sains <i>Club</i> Kelas Lanjutan SDIT Salman Al Farisi Mlati	74
Tabel 5	Daftar Siswa Peserta Ekstrakurikuler <i>English Club</i> Kelas Dasar SDIT Salman Al Farisi Mlati	75
Tabel 6	Daftar Siswa Peserta Ekstrakurikuler <i>English Club</i> Kelas Lanjutan SDIT Salman Al Farisi Mlati	75
Tabel 7	Daftar Siswa Peserta Ekstrakurikuler Tari Saman Kelas Dasar SDIT Salman Al Farisi Mlati	76
Tabel 8	Daftar Siswa Peserta Ekstrakurikuler Tari Saman Kelas Lanjutan SDIT Salman Al Farisi Mlati	76
Tabel 9	Daftar Siswa Peserta Ekstrakurikuler Pianika Kelas Dasar SDIT Salman Al Farisi Mlati	76
Tabel 10	Daftar Siswa Peserta Ekstrakurikuler Seni Baca Al-Qur'an Kelas Dasar SDIT Salman Al Farisi Mlati	77
Tabel 11	Daftar Siswa Peserta Ekstrakurikuler Tahfidz Kelas Dasar SDIT Salman Al Farisi Mlati	77
Tabel 12	Daftar Siswa Peserta Ekstrakurikuler Tahfidz Kelas Lanjutan SDIT Salman Al Farisi Mlati	79
Tabel 13	Daftar Siswa Peserta Ekstrakurikuler <i>Robotic</i> Kelas Lanjutan SDIT Salman Al Farisi 2	80
Tabel 14	Daftar Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sains <i>Club</i> Kelas Dasar SDIT Salman Al Farisi 2	80
Tabel 15	Daftar Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sains <i>Club</i> Kelas Lanjutan SDIT Salman Al Farisi 2	81
Tabel 16	Daftar Siswa Peserta Ekstrakurikuler <i>English Club</i> Kelas Dasar SDIT Salman Al Farisi 2	81
Tabel 17	Daftar Siswa Peserta Ekstrakurikuler <i>English Club</i> Kelas Lanjutan SDIT Salman Al Farisi 2	81
Tabel 18	Daftar Siswa Peserta Ekstrakurikuler Tari Saman Kelas Dasar SDIT Salman Al Farisi 2	82
Tabel 19	Daftar Siswa Peserta Ekstrakurikuler Pianika Kelas Dasar SDIT Salman	82

	Al Farisi 2	
Tabel 20	Daftar Siswa Peserta Ekstrakurikuler Seni Baca Al-Qur'an Kelas Dasar SDIT Salman Al Farisi 2	83
Tabel 21	Daftar Siswa Peserta Ekstrakurikuler Seni Baca Al-Qur'an Kelas Lanjutan SDIT Salman Al Farisi 2	83
Tabel 22	Daftar Siswa Peserta Ekstrakurikuler Tahfidz Kelas Dasar SDIT Salman Al Farisi 2	83
Tabel 23	Daftar Siswa Peserta Ekstrakurikuler Tahfidz Kelas Lanjutan SDIT Salman Al Farisi 2	84
Tabel 24	Pengajar Tahfidz SDIT Salman Al Farisi Mlati dan SDIT Salman Al Farisi 2	89
Tabel 25	Evaluasi Pencapaian Hafalan Mingguan SDIT Salman Al Farisi Mlati	105
Tabel 26	Contoh SOP Pengisian Rapot	106
Tabel 27	Rapot Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz	110

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	KETERANGAN	HAL
Gambar 1	Kerangka Konseptual Penelitian	58
Gambar 2	Struktur Kepengurusan LBB Salman Al Farisi	67



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Profil Yayasan Salman Al Farisi
- Lampiran 3 Profil SDIT Salman Al Farisi
- Lampiran 4 Profil Lembaga Bimbingan Belajar Salman Al Farisi
- Lampiran 5 *Standart Operasional Procedure* Pengajar Ekstrakurikuler Salman Al Farisi
- Lampiran 6 Jurnal Kegiatan Ekstrakurikuler
- Lampiran 7 Contoh SOP Pengisian Rapot
- Lampiran 8 Rapot Ekstrakurikuler Tahfidz
- Lampiran 9 Jadwal Ekstrakurikuler Tahfidz LBB Salman A Farisi
- Lampiran 10 Foto Kegiatan
- Lampiran 11 Hasil Observasi dan Wawancara
- Lampiran 12 Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak-anak dengan usia sekolah dasar menurut ahli psikologi memiliki kecenderungan untuk berkelompok. Pada fase ini perhatian utama anak tertuju pada keinginan diterima oleh kelompoknya, terutama kelompok bergengsi dalam pandangan teman-temannya. Standar ukuran baik atau buruk ditentukan oleh kelompok meski bertentangan dengan peraturan dirinya, keluarga dan sekolah.¹ Artinya pada fase ini anak-anak memiliki ukuran baik dan buruk tersendiri sesuai dengan aturan yang dibuat oleh kelompoknya tersebut.

Sikap buruk anak-anak pada usia sekolah dasar ini biasanya berupa kenakalan atau keisengan, namun saat ini hal tersebut telah mengalami pergeseran, yaitu mengarah pada hal-hal yang lebih buruk dan bisa merusak generasi bangsa seperti kecanduan game online hingga pornografi. Mengingat pada saat ini teknologi informasi bertumbuh dengan cepat tanpa batas melalui media internet.² Fenomena diatas peneliti ketahui ketika beberapa orang tua menceritakan keadaan anaknya yang terlalu sering interaksi dengan *gadget* sehingga dia kehilangan fokus belajar, sulit diarahkan, termasuk sulit untuk diajak beribadah.³ Mengamati kejadian-kejadian tersebut, maka diperlukan pendampingan dan arahan untuk membetengi diri dari hal-hal yang buruk, baik

¹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Penerjemah Istiwidayanti, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980), hlm. 147.

² <http://regional.liputan6.com/> diakses pada tanggal 11 Agustus 2017.

³ Wawancara dengan orang tua pada tanggal 12 Februari 2017

oleh orang tua, guru di sekolah serta lingkungan agar anak-anak tersebut agar memiliki standar dan ukuran sikap yang baik.

Sikap yang baik ini dapat dikembangkan melalui aktivitas keagamaan, mengingat manusia memiliki sifat dasar sebagai *homo religius*, yaitu makhluk yang mempunyai fitrah untuk memahami dan menerima nilai-nilai kebenaran yang bersumber dari agama, serta menjadikan kebenaran agama sebagai rujukan sikap dan perilaku. Fitrah beragama ini merupakan potensi yang arah perkembangannya sangat tergantung kepada kondisi kehidupan beragama lingkungan dimana manusia itu hidup.⁴

Dalam Islam juga mengakui bahwa fitrah manusia untuk beragama seperti dijelaskan dalam hadits berikut,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ

Artinya: “Dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya.”⁵

⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama (Perspektif Pendidikan Agama Islam)*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), hlm. 1.

⁵ Al-Hafidz ‘Abdul ‘Adzim bin ‘Abdul Qawi Zakiyuddin Al-Mundziri, *Ringkasan Shohih Muslim*, terj. Achmad Zaidun, (Jakarta: Pustaka Amani, 2003), hlm. 1086.

Jadi pada dasarnya manusia memiliki potensi untuk beragama atau memiliki religiusitas, bagaimana dan apa yang dianut tergantung proses pendidikan yang dijalani baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial dimana dia tinggal. Untuk membentuk manusia yang beragama atau memiliki sikap religius diperlukan suatu sistem pendidikan dari lingkungan.

Melihat pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan tentang religiusitas merupakan hal yang sangat penting, karena religiusitas atau keberagamaan diwujudkan serta berpengaruh dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Untuk itu diperlukan metode-metode untuk proses pendidikannya. Mengutip pendapat dari Naquib Al-Attas yang dimaksud pendidikan disini adalah suatu proses penanaman sesuatu ke dalam diri manusia.⁶ Artinya proses penanaman religiusitas merujuk pada bagaimana langkah-langkah religiusitas atau keberagamaan masuk kedalam diri seseorang.

Dalam proses penanaman religiusitas pada anak usia Sekolah Dasar (SD) mekanisme psikologis kehidupan beragama yang menonjol adalah mekanisme imitasi. Mekanisme ini berkembang lewat proses peniruan, pada mulanya anak beragama karena meniru orang tuanya.⁷ Ketika anak-anak beribadah hanya menirukan apa yang dilihat dari apa yang dilakukan oleh orang tuanya, belum ada kesadaran dalam diri anak-anak untuk melakukan ibadah agama tersebut seperti orang dewasa.

Pelaksanaan peribadatan umat beragama sesuai kitab suci yang

⁶ Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, Terj. Haidar Baghir, (Bandung: Penerbit Mizan, 1996), hlm. 35.

⁷ M.A. Subandi, *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 41.

dimilikinya. Dalam Agama Islam segala ibadah harus sesuai dengan tuntunan kitab suci Al-Qur'an dan sunnah-sunnah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa serta peyampai kitab tersebut pada umat manusia. Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk bagi pengikutnya dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an sebagai berikut,

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: “Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”.⁸

Untuk mampu menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk, maka umat Islam harus membacanya, mendalami maknanya kemudian menghafalnya. Pada tahap ini, pembelajaran tahfidz (menghafal Al-Qur'an) menjadi salah satu elemen penting yang harus diajarkan sebagai pondasi untuk menguatkan proses penanaman religiusitas pada anak. Dalam hal ini peneliti tertarik meneliti ekstrakurikuler tahfidz karena melihat proses pembelajarannya dengan metode penulangan, ini bagus untuk anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) melihat pola keagamaannya bersifat imitatif.

Salah satu lembaga yang menarik untuk diteliti di Yogyakarta adalah Lembaga Salman Al Farisi. Lembaga tersebut berupa yayasan yang menaungi beberapa sekolah di antaranya SDIT Salman Al Farisi Mlati dan SDIT Salman Al Farisi 2. Kedua sekolah itu memiliki program ekstrakurikuler tahfidz yang bertujuan untuk memberikan fasilitas pada siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang

⁸ Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: Penerbit Jabal, 2010), hlm. 2.

peran pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz dalam penanaman religiusitas pada siswa SDIT Salman Al Farisi Mlati Yogyakarta dan SDIT Salman Al Farisi 2 Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan fokus permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz dalam penanaman religiusitas pada siswa SDIT Salman Al Farisi Mlati Yogyakarta dan SDIT Salman Al Farisi 2 Yogyakarta?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz dalam penanaman religiusitas pada siswa SDIT Salman Al Farisi Mlati Yogyakarta dan SDIT Salman Al Farisi 2 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz dalam penanaman religiusitas pada siswa SDIT Salman Al Farisi Mlati Yogyakarta dan SDIT Salman Al Farisi 2 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz dalam penanaman religiusitas pada siswa SDIT Salman Al Farisi Mlati Yogyakarta dan SDIT Salman Al Farisi 2 Yogyakarta.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz sebagai sarana untuk penanaman religiusitas pada siswa.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini secara praktis dapat dijadikan sebagai informasi penting, panduan dan bahan evaluasi bagi para *stakeholder* pendidikan, khususnya pada SDIT Salman Al Farisi Mlati Yogyakarta dan SDIT Salman Al Farisi 2 Yogyakarta terutama pada proses pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz dalam penanaman religiusitas terhadap siswa.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan acuan atau referensi bagi para konseptor pendidikan atau kalangan akademis yang hendak melakukan penelitian baru selanjutnya, terutama tentang peran ekstrakurikuler tahfidz dalam penanaman religiusitas pada siswa, guru-guru, lembaga pendidikan serta pengamat pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan pelacakan kepustakaan yang telah dilakukan, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu (*prior research on topic*) yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Untuk melihat posisi

penelitian yang akan penulis lakukan, berikut ini penulis paparkan beberapa literatur terkait.

Pertama, tesis yang ditulis oleh Samsudin pada tahun 2014 yang berjudul *Pengembangan Religiusitas dalam Al-qur'an Surat Luqman*. Dalam tesis tersebut membahas tentang pengembangan religiusitas anak dalam Pendidikan Islam, mengingat sampai saat ini agama belum begitu dihayati dan menjadi cermin sikap dan perilaku anak. Penelitian ini berjenis studi pustaka (*library research*) dengan menggunakan pendekatan psikologis yang menitik beratkan pada teori-teori dimensi keberagamaan (*dimensions of religious commitment*) dari C. Y. Glock dan R. Stark. Penelitian ini menekankan pada pengkajian teori tentang religiusitas yang ada pada Al-Qur'an surah Luqman berupa nasehat-nasehat yang disampaikan oleh Luqman kepada putranya yang penuh muatan pendidikan yang meliputi pendidikan aqidah, pendidikan syari'ah, dan pendidikan akhlaq.⁹ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang religiusitas pada anak dengan menggunakan dimensi-dimensi keberagamaan, perbedaannya adalah penelitian sebelumnya bersifat studi pustaka sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan.

Kedua, tesis yang ditulis oleh Fathiyatul Haq Mai Al-Mawaghir yang berjudul *Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas Islam terhadap Para Muallaf Tionghoa Palembang di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Sumatera Selatan*. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa internalisasi nilai religiusitas Islam pada muallaf Tionghoa melalui tiga tahapan yaitu, tahap

⁹ Samsudin, "Pengembangan Religiusitas dalam Al-qur'an Surat Luqman", *Tesis*, Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

pengenalan dan pemahaman, tahap penerimaan, dan tahap pengintegrasian yaitu tahap pada saat muallaf memasukkan suatu nilai dalam keseluruhan suatu sistem nilai yang dianut. Berdasarkan temuan di lapangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa proses internalisasi yang dilakukan oleh PITI Sumsel terhadap para muallaf cukup baik dan efektif dalam pembentukan karakter religiusitas Islam bagi para muallaf.¹⁰ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang proses penanaman religiusitas, sedang perbedaannya terdapat pada subjek penelitian berupa para muallaf yang melakukan konversi atau perpindahan agama.

Ketiga, tesis yang ditulis oleh Sri Purwaningsih Romadhon yang berjudul *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Dengan Pendekatan Humanistik Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SD IT Hidayatullah Yogyakarta*. Penelitian tersebut membahas tentang pembelajaran tahfidz yang dilaksanakan pada anak berkebutuhan khusus. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran tahfidz guru bagi anak berkebutuhan khusus harus membuat perencanaan yang matang dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal itu dikaitkan dengan kebutuhan yang ada dalam diri anak serta sikap kepribadiannya. Pendekatan humanistik dari guru tampak dalam sikap guru menghadapi siswa dengan melihat karakter tiap siswa. Adapun keberhasilan dari Implementasi pembelajaran tahfidz dengan pendekatan humanistik yaitu perbaikan akhlak dan perilaku siswa, siswa mampu mencapai target hafalan

¹⁰ Fathiyatul Haq Mai Al-Mawaghir, "Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas Islam terhadap Para Muallaf Tionghoa Palembang di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Sumatera Selatan", *Tesis*, Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

dengan baik sesuai kemampuannya, sosialisasi antar teman/lintas kelas yang semakin baik, kepercayaan diri siswa yang tinggi serta terjauh dari rasa minder, kerinduan bersekolah, dan suasana kelas yang kondusif untuk pembelajaran terutama dalam pembelajaran tahfidz.¹¹ Persamaan penelitian ini terdapat pada proses pembelajaran tahfidz bagi anak-anak, adapun perbedaannya terdapat pada karakter anak yakni anak berkebutuhan khusus dengan mengimplemetasikan teori humanistik ketika melakukan pembelajaran tahfidz.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Moch. Abdul Mujib yang berjudul *Implementasi Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 15 Yogyakarta*. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa SMP Negeri 15 memiliki banyak program ekstra kurikuler keagamaan, khususnya ekstra kurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI). Program-program tersebut meliputi program pembiasaan akhlaq mulia, tahfidzul qur'an, tartil qur'an, pembelajaran iqro', musabaqoh sahril qur'an (MSQ), dan kerohanian Islam (Rohis) dengan pelaksanaan sudah terjadwal. Kegiatan ekstra kurikuler PAI memiliki peran penting dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di sekolah, karena terdapat kaitan materi diantara keduanya berupa wujud praktek dari nilai-nilai ajaran Islam yang disampaikan oleh guru PAI di kelas serta dari kegiatan tersebut mampu menumbuhkan minat

¹¹ Sri Purwaningsih Romadhon, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Dengan Pendekatan Humanistik Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SD IT Hidayatullah Yogyakarta. *Tesis*, Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

dan bakat siswa dalam bidang agama.¹² Persamaan penelitian ini terdapat pada pelaksanaan ekstrakurikuler agama, dimana ekstrakurikuler tahfidz merupakan bagian dari ekstrakurikuler PAI. Sedang perbedaannya terdapat dalam subjek penelitian yaitu pada siswa usia SMP yang terkategori pada usia remaja.

Dengan demikian, dari beberapa penelitian terdahulu (*prior research on topic*) yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan sebagaimana yang telah penulis sebutkan di atas dan berdasarkan penelusuran literatur yang telah penulis lakukan, penulis menyimpulkan bahwa penelitian mengenai peran ekstrakurikuler tahfidz dalam penanaman religiusitas khususnya pada siswa banyak diteliti. Meskipun ada, pasti dengan fokus kajian yang berbeda. Walaupun penelitian tentang proses penanaman atau internalisasi religiusitas sudah dilakukan, namun fokus kajian berbeda dengan yang dilakukan oleh penulis. Untuk itu, penulis dalam hal ini ingin mengisi lubang yang ada di dalam literatur (*gap within literature*) dengan meneliti peran pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz dalam penanaman religiusitas pada siswa SDIT Salman Al Farisi Mlati Yogyakarta dan SDIT Salman Al Farisi 2 Yogyakarta.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut jenisnya penelitian merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan

¹² Moch. Abdul Mujib, "Implementasi Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 15 Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran baik individu maupun kelompok.¹³ Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau kesan dari orang dan perilaku yang dapat diamati untuk menunjang peneliti meneliti bidang pendidikan.¹⁴ Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi tentang peran pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz dalam penanaman religiusitas pada siswa.

Adapun pendekatan lain yang digunakan adalah pendekatan komparasi, yaitu penelitian yang ditujukan untuk membandingkan dua objek atau lebih, perbandingan ini menuntut untuk tegas menentukan kesamaan dan perbedaan sehingga hakikat objek dipahami semakin murni. Komparasi-komparasi dapat dilakukan dengan objek lain yang sangat dekat atau serupa dengan objek utama.¹⁵ Dalam penelitian ini membandingkan dua sekolah yang hampir serupa karena dalam naungan yayasan yang sama, yaitu SDIT Salman Al Farisi Mlati Yogyakarta dan SDIT Salman Al Farisi 2 Yogyakarta.

2. Lokasi Penelitian

Ada dua lokasi penelitian yang dilakukan yaitu SDIT Salman Al Farisi Mlati Yogyakarta yang berlokasi di Pogung Rejo, Sinduadi, Kecamatan

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 60-61.

¹⁴ Laxy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 98.

¹⁵ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 51.

Mlati, Sleman, Yogyakarta dan SDIT Salman Al Farisi 2 yang berlokasi di Jetis, Wedomartani, Kecamatan Ngemplak Yogyakarta.

3. Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah seluruh informasi yang dijadikan rujukan dalam penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah sumber data tambahan seperti dokumen yang didapat dari data tertulis sebagai rujukan penelitian, buku-buku yang relevan dan lain-lain.¹⁶

Teknik pengambilan sampling menggunakan *purposive sampling*, dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud merupakan sumber yang paling mengetahui objek yang diteliti. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, awal jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.¹⁷ Teknik pengambilan data ini dilakukan karena jumlah sumber yang sedikit belum mampu memberikan data yang lengkap sehingga diperlukan sumber data yang lain dan semakin lama sumber data semakin banyak.

Diantara sumber data pada penelitian ini adalah:

- a. Kepala SDIT Salman Al Farisi Mlati Yogyakarta dan SDIT Salman Al Farisi 2 Yogyakarta
- b. Guru Kelas SDIT Salman Al Farisi Mlati Yogyakarta dan SDIT Salman Al Farisi 2 Yogyakarta

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 157.

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 300.

- c. Pengelola LBB (Lembaga Bimbingan Belajar) SDIT Salman Al Farisi Mlati Yogyakarta dan SDIT Salman Al Farisi 2 Yogyakarta
- d. Guru Ekstrakurikuler Tahfidz SDIT Salman Al Farisi Mlati Yogyakarta dan SDIT Salman Al Farisi 2 Yogyakarta
- e. Para siswa Ekstrakurikuler Tahfidz SDIT Salman Al Farisi Mlati Yogyakarta dan SDIT Salman Al Farisi 2 Yogyakarta

4. Teknik pengumpulan data

- a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan pada kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam proses pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi observasi partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan (*participant observation*) yaitu peneliti ikut terlibat dalam kegiatan yang diamati. Sedangkan observasi nonpartisipan (*non participant observation*) yaitu, peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang sedang diamati.¹⁸

Dalam penelitian ini, metode observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan, yaitu peneliti berperan sebagai pengamat independen yang akan mengamati peran pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz dalam penanaman religiusitas pada siswa SDIT Salman Al Farisi Mlati Yogyakarta dan SDIT Salman Al Farisi 2 Yogyakarta.

- b. Metode interview atau wawancara

¹⁸ *Ibid.*, hlm 204

Wawancara secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.¹⁹

Penelitian ini bentuk wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu pedoman wawancara mengikuti pedoman yang telah dibuat sebelumnya tentang peran pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz dalam penanaman religiusitas pada siswa.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku, majalah, surat kabar, notulen, rapat agenda dan sebagainya.²⁰ Metode ini dilakukan guna menggali kelengkapan data yang diperoleh dari penelitian mengenai sejarah, visi misi dan tujuan sekolah, sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

5. Metode analisis data

Analisis data merupakan upaya mencari data dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang objek dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.²¹ Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dalam bentuk laporan atau uraian deskripsi dengan menjelaskan

¹⁹ *Ibid*, hlm 108.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hal 188.

²¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hal 66.

atau melaporkan kondisi di lapangan, mengklarifikasi dan menuangkan dalam bentuk kata-kata yang pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan.

Adapun untuk mengolah data yang bersifat kualitatif ini peneliti menggunakan komponen kegiatan sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan hal-hal yang penting dicari tema dan membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Hal tersebut memberikan gambaran secara lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.²²

2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraiansingkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya.²³ Dalam penelitian ini penyajian data berupa informasi yang tersusun dalam teks naratif.

3. Verifikasi (*conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali

²² *Ibid.*, hlm. 338.

²³ *Ibid.*, hlm. 341.

ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁴

4. Keabsahan data

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan tesis ini terdiri atas lima bagian. Setiap bab terdiri atas beberapa sub bab. Kelima bab yang masing-masing terbagi menjadi beberapa sub bab merupakan kesatuan yang bulat dan utuh. Adapun rincian isi dari bab tersebut sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, pada bab ini diberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan isi tesis sekaligus merupakan rambu-rambu untuk masuk pada bab berikutnya. Dalam bab ini berisi latar belakang masalah yang menjelaskan permasalahan yang diangkat dalam judul

²⁴ *Ibid.*, hlm. 345.

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 330.

penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bab II berisi landasan teori, bab ini menjelaskan tentang teori-teori tentang pembelajaran Ekstrakurikuler tahfidz, penanaman religiusitas, model penanaman religiusitas, dan teknik SWOT sebagai bahan dalam menganalisis permasalahan dalam tesis ini.

Bab III berisi gambaran umum SDIT Salman Al Farisi Mlati Yogyakarta dan SDIT Salman Al Farisi 2 Yogyakarta seperti letak geografis sekolah, sejarah berdiri dan perkembangan, visi-misi, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan siswa serta karyawan dan sarana prasarana.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz dalam penanaman religiusitas pada siswa SDIT Salman Al Farisi Mlati Yogyakarta dan SDIT Salman Al Farisi 2 Yogyakarta dan faktor pendukung serta penghambat.

Terakhir bab V bagian ini merupakan bagian akhir dari penulisan laporan penelitian, yang mencakup kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan saran-saran yang terkait dengan penelitian ini. Bab ini berisi kesimpulan yang menjadi jawaban atas rumusan masalah yang dicantumkan dalam bab pendahuluan. Selain itu dalam bab ini akan memberikan saran-saran yang membangun dengan harapan apa yang digagas dalam penelitian ini akan menjadi pemahaman dan kajian lebih lanjut dalam

rangka mengembangkan keilmuan pendidikan Islam. Kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dari observasi, wawancara dan dokumentasi dari berbagai data yang mendukung penelitian ini mengenai peran pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz pada siswa SDIT Salman Al Farisi Mlati dan SDIT Salman Al Farisi 2 ditarik beberapa kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang ada, yaitu:

1. Peran pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz dalam penanaman religiusitas di SDIT Salman Al-Farisi 1 dan SDIT Salman Al-Farisi 2 meliputi beberapa hal, diantaranya
 - a. Meningkatkan keimanan siswa, terutama iman kepada Allah sebagai pencipta alam semesta, Iman kepada kitab karena siswa senantiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an, dan iman terhadap hari kiamat.
 - b. Membentuk pribadi yang terbiasa beribadah, yaitu sholat wajib berjama'ah, *dzikir* atau berdo'a kepada Allah serta berinteraksi dengan Al-Qur'an melalui membaca dan menghafalkannya.
 - c. Perbaiki akhlak dan perilaku, berupa sikap peduli dan saling membantu baik antar siswa maupun dengan guru.
2. Faktor pendukung dan penghambat peran pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz pada siswa SDIT Salman Al Farisi Mlati dan SDIT Salman Al Farisi 2 Yogyakarta.

a. Pendukung

1) Kekuatan

- a) Adanya ekstrakurikuler khusus tahfidz
- b) Guru ekstrakurikuler tahfidz sebagai tauladan yang baik
- c) Adanya sistem pembagian kelas yang baik

2) Peluang

Siswa SDIT Salman Al Farisi Mlati dan SDIT Salman Al Farisi 2 mayoritas cerdas dan mudah menerima pelajaran ekstrakurikuler tahfidz.

b. Penghambat

1) Kelemahan

- a) LBB selaku yang diamanahi sekolah untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler belum banyak berkoordinasi dengan guru kelas. Sehingga apa yang guru ekstrakurikuler membutuhkan waktu yang agak lama untuk memahami karakter siswa, karena dalam proses penanaman religiusitas pada siswa perlu untuk menyesuaikan karakter dari masing-masing siswa
- b) Fasilitas sekolah yang belum seluruhnya memadai, seperti untuk kelas tahfidz meminjam ruang kelas yang kadang digunakan untuk rapat atau ekstrakurikuler lainnya. Sehingga dalam proses penanaman religiusitas tidak maksimal karena keterbatasan tempat yang kondusif.

2) Tantangan

- a) Guru tahfidz yang sebagian besar adalah mahasiswa sering berganti, bahkan tidak hanya setiap semester namun kadang ada juga yang dipertengahan semester. Hal ini menjadikan waktu banyak tersita untuk pembiasaan kepada siswa. Padahal dalam penanaman religiusitas pada siswa usia Sekolah Dasar (SD), pembiasaan memiliki peranan yang sangat penting.
- b) Waktu pertemuan yang terbatas membuat proses pembelajaran tersebut tidak banyak, sehingga dalam proses penanaman nilai-nilai religiusitas pada siswa juga kurang maksimal.

B. Saran-saran

Beberapa saran yang menjadi masukan bagi beberapa pihak terkait agar pembelajaran tahfidz memiliki peran dalam penanaman religiusitas siswa adalah:

1. Hendaknya melengkapi sarana-prasarana untuk pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz, agar pembelajaran bisa berjalan optimal.
2. Hendaknya meningkatkan kualitas guru pengajar ekstrakurikuler tahfidz karena tidak semua pengajar berlatar pendidikan Islam.
3. Memberikan jam tambahan untuk kegiatan ekstrakurikuler tahfidz agar proses penanaman religiusitas bisa maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Al-Attas, Syed Muhammad Al-Naquib, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, Terj. Haidar Baghir, Bandung: Penerbit Mizan, 1996.
- Al-Hafidz, Ahsin W., *Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an*, cet. Ke-3, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa, *Terjemah Tafsir Al-Maragi*, Semarang: CV Toha Putra Semarang, cetakan ke-2, 1992
- Al-Mundziri, Al-Hafidz 'Abdul 'Adzim bin 'Abdul Qawi Zakiyuddin, *Ringkasan Shohih Muslim*, terj. Achmad Zaidun, Jakarta: Pustaka Amani, 2003.
- Al-Qur'an dan Terjemah, Bandung: Penerbit Jabal, 2010.
- Ancok, Djamaludin dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 1993.
- Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib, *terjemah tafsir ibnu katsir*, Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2005.
- As-Sirjani, Raghil dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, cet. Ke-2, Solo: Aqwam Media Profetika, 2008.
- Bakker, Anton dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Budiningsih, Asri, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Chaplin, J. P., *Kamus Lengkap Psikologi*, terj. Kartini Kartono, Cet. Ke-15, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Clark, Walter Houston, *The Psychology of Religion*, New York: The Macmillan Company, 1958.
- Daradjat, Zakiah, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1970.
- David, Fred D., *Manajemen Strategis Konsep*, terj. Dono Sunardi, Jakarta: Salemba Empat, 2011.

- Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Penerjemah Istiwidayanti, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980.
- Hunger, J. David dan Thomas L Wheelen, *Manajemen Strategis*, terj. Julianto agung, Yogyakarta: Andi, 1996
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, cetakan-16, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997.
- Kartono, Kartini dan Jenny Andari, *Hygiene Mental Kesehatan Mental dalam Islam*, cet. 4, Bandung: Mandar Maju, 1982.
- Khon, Abdul Majid, *Praktikum Qiro'at: Keanean Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, Jakarta: Amzah, 2011.
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Puspito, Hendro, *Sosiologi Agama*, Cet. 4, Jakarta: Kanisius, 1988.
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, cetakan kesepuluh 2013.
- Rauf, Abdul Aziz, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, Bandung: Asy-Syamil, 2000.
- Rohmah, Noer, *Pengantar Psikologi Agama*, Yogyakarta: Teras, 2013.
- Subandi, M.A., *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Sugianto, Ilham Agus, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Mujahid Press, 2004.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Susilaningsih, dkk, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Multidisipliner*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kaljaga, 2006.
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafidz, *Prophetic Parenting, Cara Nabi Mendidik Anak*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2010.
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Solo: Insan Kamil, cet.7, 2014
- Wiyani, Novan Ardy, *Menumbuhkan Pendidikan, Karakter di SD (Konsep, Praktek dan Strategi)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Belajar Agama (Perspektif Pendidikan Agama Islam)*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005.

B. JURNAL DAN PENELITIAN

- Al-Mawaghir, Fathiyatul Haq Mai, “Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas Islam terhadap Para Muallaf Tionghoa Palembang di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Sumatera Selatan”, *Tesis*, Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Hamali, Syaiful, “Sumber Agama dalam Perspektif Psikologi”, dalam *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam Fakultas Ushluhuddin IAIN Raden Intan Lampung*, Vol. 7 No. 1 Juni 2013.
- Mujib, Moch. Abdul, “Implementasi Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 15 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Romadhon, Sri Purwaningsih, “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Dengan Pendekatan Humanistik Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SD IT Hidayatullah Yogyakarta”. *Tesis*, Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Samsudin, “Pengembangan Religiusitas dalam Al-qur’an Surat Luqman”, *Tesis*, Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

C. INTERNET

<http://regional.liputan6.com/>



PEDOMAN OBSERVASI

1. Persiapan mengajar guru ekstrakurikuler tahfidz di SDIT Salman Al Farisi Mlati Yogyakarta dan SDIT Salman Al Farisi 2 Yogyakarta
2. Proses belajar mengajar ekstrakurikuler tahfidz di SDIT Salman Al Farisi Mlati Yogyakarta dan SDIT Salman Al Farisi 2 Yogyakarta
3. Penanaman religiusitas pada pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz di SDIT Salman Al Farisi Mlati Yogyakarta dan SDIT Salman Al Farisi 2 Yogyakarta
4. Persamaan dan perbedaan pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz di SDIT Salman Al Farisi Mlati Yogyakarta dan SDIT Salman Al Farisi 2 Yogyakarta
5. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz

PROFIL YAYASAN SALMAN AL FARISI

A. Sejarah Berdiri Yayasan Al Farisi

Awal berdirinya Salman Al Farisi, para pendiri berkonsentrasi kepada pendidikan anak usia dini. Ide tersebut dimulai pada awal tahun 1993 dari seorang Ibu rumah tangga bernama Wiwik Hapsari, drg. Saat itu profesinya sebagai dokter gigi belum menyita waktunya, sehingga kesempatan ini digunakannya untuk mengawali pendidikan anak usia dini di rumah kontrakannya di Jeruk Legi Banguntapan Bantul. Pada masa itu belum ada pendidikan yang berkonsentrasi untuk anak usia dibawah 4 tahun.

PAUD yang telah dimulai awalnya hanya ada 4 anak (Asma, Jundi, Faros, Fatimah) dengan empat guru perempuan tiga dari IKIP Karang Malang (Susana, Laili dan Retno) dan satu dari UIN (Erma R). Mereka melaksanakan kegiatan belajar di rumah Bu Wiwik. Pada masa itu mereka mencoba melibatkan bapak-bapak. Alhamdulillah, saat itu Bapak Mujidin menawarkan tempat di Masjid Muad bin Jabal. Pada akhir Tahun 1994 didirikan kelas di Jongkang dengan lima anak (Aska, Hafsoh, Umar, Ahsan, Hasan) bertempat di sebuah rumah Tri Winarsih, S.P. Muzna Nurhayati diminta sebagai penanggungjawabnya saat itu. Setelah berjalan 4 bulan, akhirnya diputuskan untuk menggabungkan kedua sekolah tersebut di Jongkang. Seiring perkembangan jumlah murid dan kurangnya lokasi belajar akhirnya diputuskan untuk memindahkan lokasi sekolah di Pogung Baru A 17 dengan jumlah murid 22 anak.

Pada tahun 1995 ketua Pengelola lembaga yang pertama yaitu Bapak Arif Rahman Hakim. Alhamdulillah pada tahun itu juga Ketua Pengelola kami mendapatkan pinjaman tempat di Jalan Janturan di tengah sawah. Di bawah pimpinan Ketua

Pengelola Bapak Arief Rahman Hakim. Sekolah sudah tampak sebagai lembaga pendidikan formal.

Pada tahun 1996 inilah kami menyebutnya sebagai tahun GO PUBLIC untuk TKI Salman Al-Farisi. Kami siap menerima murid dari berbagai kalangan. Alhamdulillah murid kami untuk pertama kalinya meningkat dari 48 menjadi 78 anak.

Pada tahun 1997 Ketua Lembaga digantikan oleh Bapak Suprih Hidayat, S.Sos. Kepengurusan lengkap dengan tambahan anggota : Bapak Darul Falah, S.Hut, Setiaji Heri Saputra, S. Hut, Bapak Ishak, bapak Drs. Adi Enggar. Mulai tanggal 17 Januari 1997 tersebut TKIT Salman Al Farisi resmi di bawah tanggungjawab Yayasan Sosial dan Pendidikan Salman Al Farisi dengan Akte Notaris Mochammad Agus Hanafi,SH No. 47/ 1997 beralamat di Pogung Baru D-33A Mlati Sleman Yogyakarta.

B. Visi, Misi dan Tujuan Yayasan

Visi: Menjadi lembaga pendidikan yang terdepan dan terpercaya dalam membangun anak yang berkarakter Islami dan berprestasi di Yogyakarta.

Misi: Menyediakan layanan pendidikan terdepan dalam mengembangkan pembelajaran di lingkungan Islami melalui kemitraan yang menghasilkan anak berkarakter sebagai bekal hidup.

Tujuan

1. Membekali peserta didik dengan nilai-nilai Al-quran dan Sunnah sedini mungkin agar terbentuk kepribadian yang Islami
2. Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan serta amal sholeh sesuai dengan taraf perkembangannya

3. Membangun perkembangan fisik, psikis, intelektual dan sosial secara optimal sesuai tingkat perkembangan anak dan selaras dengan nilai-nilai Islami

C. Lembaga

Yayasan Salman Al Farisi menaungi beberapa lembaga pendidikan formal yang tersebar di berbagai tempat di Yogyakarta, dari Taman Kanak-Kanak hingga jenjang Sekolah Menengah Pertama. Yayasan ini menaungi enam lembaga pendidikan formal yaitu: SMPIT Salman Al Farisi, SDIT Salman Al Farisi Mlati, SDIT Salman Al Farisi 2, TKIT Salman Al Farisi 1, TKIT Salman Al Farisi 2, dan TKIT Salman Al Farisi 3.

Selain yayasan menaungi lembaga pendidikan formal, Yayasan Salman Al Farisi juga memiliki lembaga bisnis profit dan pengembangan sumber daya manusia membawahi empat lembaga, yaitu: Salman Catering, Koperasi Jasa keuangan Syariah, Mitra Kreasi (tim training), dan Lembaga Bimbingan Belajar (LBB).

D. Pengurus Yayasan

Susunan pengurus Yayasan Salman Al Farisi sebagai berikut:

Dewan Pembina

Ketua: Sunardi Syahuri

Anggota: H. Cholid Mahmud ST, MT.

H. Bambang Haryanto, S.H

Ir. Abdul Azis

Prof.dr-ing Ir.H.Harwin Saptoadi, M.S.E

PROFIL SDIT SALMAN AL-FARISI

A. Sejarah Singkat

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salman Al Farisi didirikan oleh Yayasan Salman Al Fariri pada tahun 2001. Saat itu, sekolah menempati eks gedung SDN Catur Tunggal 2 di Klebengan, Catur tunggal, Depok, Sleman. Pada awal berdiri jumlah muridnya 8 orang dengan Kepala Sekolah Dr.Sudiyanto, ME dan Guru - guru diantaranya:

- a. Ali Imron, S.Pd
- b. Muzna Nurhayati, S.Pd
- c. Sumarsiyem, A.Md
- d. Nurkhayati,S.pd
- e. Darsini, S.Pd,SD
- f. dan Karyawan Lina Kurniawati S,Si.

Mengingat lokasi yang ditempati belum hak milik Yayasan maka pihak Yayasan Salman Al Farisi berusaha memiliki lokasi sendiri. Ikhtiar memiliki lokasi sendiri semula dicari di kecamatan Depok, Namun karena harga tanah diwilayah tersebut sangat tinggi akhirnya diputuskan untuk pindah lokasi. Pada tahun 2009 mendapat tanah didusun Jetis, Wedomartani, Kecamatan Ngemplak.

Pada tahun 2009 pembangunan lokasi baru dapat terlaksana atas bantuan wakaf gedung dari QATAR CHARITY. Rancangan pembangunan gedung sudah ditentukan oleh pihak pemberi wakaf yaitu mesjid, klinik, kantor dan 6 ruang kelas. Pihak Yayasan menerima gedung yang sudah terbangun.

Setelah pembangunan selesai, semua siswa SDIT Salman Al Farisi diharapkan pindah ke lokasi baru tersebut. Namun ternyata hanya 1 kelas saja yang bersedia pindah, dengan alasan jauh dari lokasi tempat tinggal. Akhirnya lokasi yang baru diberi nama SDIT Salman Al Farisi 2. Jumlah murid pada awalnya sebanyak 26 orang. siswa yang tidak mau pindah tetap melanjutkan pembelajaran digedung lama eks SDN Catur Tunggal 2 Klebengan dengan nama SDIT Salman Al Farisi Depok.

Diakhir tahun 2010, lokasi SDIT Salman Al Farisi Depok di Klebengan digunakan untuk Gedung Olah Raga (GOR) oleh pemerintah kabupaten Sleman dari proyek Kemenpora. Dinas Pendidikan memberikan ganti lokasi untuk SDIT Salman Al Farisi Depok ini yaitu menempati gedung eks SDN Pogung Rejo yang sudah di regroup oleh Dinas Pendidikan dengan SDN Pogung Kidul. Resmi pada tanggal 3 Januari 2011, SDIT Salman Al Farisi depok pindah lokasi ke pogung rejo, Sinduadi, Mlati, Sleman,

Yogyakarta. Karena lokasi di Kecamatan Mlati sehingga menjadi SDIT Salman AL Farisi Mlati.

B. Visi, Misi dan Tujuan

1. Visi : Menjadi lembaga pendidikan yang terdepan, terbaik dan terpercaya dalam membangun generasi yang memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian dan berkarakter Islam.
2. Misi : Menyediakan layanan pendidikan terdepan dalam mengembangkan pembelajaran dilingkungan Islam melalui kemitraan yang menghasilkan peserta didik berkarakter sebagai bekal hidup.
3. Tujuan
Meluluskan peserta didik yang memiliki :
 - a. Dasar - dasar keimanan yang kuat
 - b. Kesadaran dan kemampuan menjalankan ibadah dengan benar
 - c. Kepribadian Islam
 - d. Kemampuan dasar ilmu pengetahuan dan teknologi
 - e. Keterampilan untuk hidup mandiri dan bermanfaat bagi lingkungan
 - f. Kesadaran budaya hidup bugar dan sehat
 - g. Kesiapan melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi



**LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR
SALMAN AL-FARISI YOGYAKARTA**

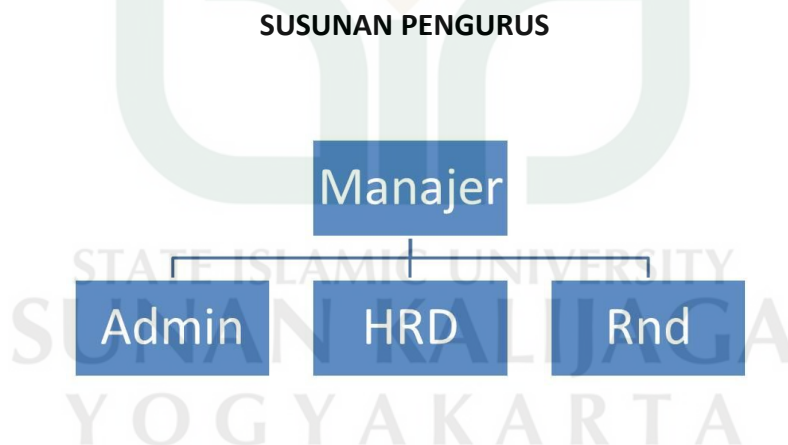
VISI

terwujudnya lembaga yang profesional dan handal, dalam membentuk peserta didik yang cerdas, kreatif, terampil dan berkarakter

MISI

- Menjadi "Pusat kegiatan Siswa" dalam belajar dan bereksperimen mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi
- Kreatif dan inovatif dalam mengembangkan bisnis dengan membangun manajemen lembaga yang berkualitas dan profesional
- Membentuk generasi cerdas, kreatif, terampil, dan berkarakter
- Mengembangkan ilmu pengetahuan secara luas, bermanfaat dan terpadu
- Menciptakan produk-produk pendidikan yang edukatif, kreatif dan kontemporer

FUNGSI



Job Description

MANAJER

Tujuan Manager:

Bertanggung jawab atas implementasi kebijakan perusahaan dan memastikan berjalannya peraturan perusahaan serta kesesuaiannya dengan objektif dan strategi perusahaan sesuai target bisnis lembaga secara menyeluruh

Tanggung Jawab Utama :

1. Merencanakan strategi implementasi atas kebijakan lembaga secara menyeluruh agar dapat dijalankan secara optimal
2. Mengkoordinir dan mengawasi seluruh aktivitas yang dilaksanakan dalam lembaga.
3. Memonitor pelaksanaan kebijakan dan strategi lembaga serta memastikan kelancaran pelaksanaannya agar dapat berjalan secara maksimal dan tepat.
4. Mengontrol dan mengevaluasi implementasi strategi agar memperoleh masukan strategis sebagai usulan untuk kebijakan berikutnya
5. Mengevaluasi dan menganalisa hasil implementasi strategi lembaga serta mencari usulan atas pemecahan masalah yang timbul
6. Mengarahkan fungsi setiap departemen dalam menjalankan strategi lembaga
7. Menjalin hubungan kerjasama dengan berbagai perusahaan, lembaga atau institusi terkait

ADMIN

1. Membuat program kerja yang akan dilakukan oleh admin
2. Melaksanakan kegiatan surat-menyurat, dokumentasi, notulensi dan pengarsipan, untuk memastikan dukungan administrasi bagi kelancaran seluruh aktivitas lembaga
3. Melaksanakan akan adanya kebutuhan dan pengadaan alat tulis kantor, peralatan kantor, peralatan kebersihan dan keamanan kantor
4. Bekerjasama dengan manajer dalam pembuatan laporan keuangan
5. Membuat laporan dan pembukuan berkas yang berkaitan dengan ekskul LBB SAF
6. Mengolah data (tabel, grafik) peserta program yang diadakan oleh lembaga secara periodik.
7. Membuat inventarisir peralatan LBB

HRD

1. Membuat program kerja yang akan dilakukan oleh bidang HRD
2. Merencanakan, mengembangkan dan mengimplementasikan strategi di bidang pengelolaan dan pengembangan SDM

3. Melakukan rekrutmen karyawan/pengajar sesuai dengan program yang dibutuhkan lembaga
4. Melakukan kontrol dan monitoring terhadap kedisiplinan pengajar/karyawan
5. Mengevaluasi pengajar/karyawan secara periodik, untuk mengetahui kinerjanya
6. Melakukan rekapitulasi presensi bulanan kehadiran pengajar
7. Membuat pengajuan pencairan kafalah
8. Berkoordinasi dengan waka kesiswaan dan atau wali kelas terkait pembelajaran ekstra kurikuler
9. Melakukan training bagi pengajar atau karyawan untuk terus menjaga dan meningkatkan kualitas

RnD

Secara umum Research and development memiliki tugas untuk segala reserch dan pengembangan di LBB. Dan juga bertanggung jawab menjamin performansi dalam LBB sesuai dengan standar yang telah disepakati. Dengan demikian gambaran yang bisa kami sampaikan untuk kondisi LBB salman al farisi tugas dari R n D sebagai berikut.

1. Membuat program kerja yang akan dilakukan oleh Rnd
2. merencanakan sekaligus melakukan inovasi program yang ada di LBB
3. mengelola dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas program yang ada di LBB
4. melakukan research terhadap berjalanya proses yang meliputi efektifitas pembelajaran, kebijakan penambahan dan pengurangan jumlah ekstra, kepuasan pelayanan terhadap konsumen (siswa, wali dan guru).
5. melakukan evaluasi dan quality control berkala terhadap berjalanya program yang direncanakan secara periodik.
6. menyiapkan dan mengevaluasi perangkat-perangkat dalam berjalanya program yaitu kurikulum.
7. Membuat silabus pembelajaran pada masing-masing program yang diadakan LBB
8. Membuat evaluasi jurnal pembelajaran serta menyusun raport siswa
9. menyiapkan siswa untuk mengikuti kompetisi yang ada untuk meningkatkan kemampuan siswa
10. Membuat *record* perkembangan siswa sebelum dan sesudah mengikuti ekskul



LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR SALMAN AL FARISI JOGJA

Jetis Rt 26 Rw 43, Desa Wedomartani, Kec. Ngemplak, Kab. Sleman, DIY 55584

Telp : (0274) 4533633 Website : www.safjogja.org E-mail : lbbsaf@gmail.com

Standart Operasional Procedure Pengajar Ekstra Kurikuler Salman Ai Farisi Tahun Ajaran Semester Genap 2016

Bismillah,

Berikut kami sampaikan pedoman teknis (SOP) terkait pedoman pelaksanaan pembelajaran.

1. Kegiatan pembelajaran efektif satu jam tatap muka. Konsistensi tepat waktu saat memulai pembelajaran sangat kami harapkan. Jadwal masing-masing ekskul terlampir dalam tabel. Total pertemuan ada 16 kali terhitung sejak 01 Agustus 2016 sd 19 November 2016. Kecuali renang, pembelajaran sebanyak 8 kali pertemuan
2. Berpakaian rapi, tidak ketat, dan tidak menerawang, dengan ketentuan sebagai berikut,
 - Putra : mengenakan baju muslim, kemeja, atau baju berkerah dan celana panjang
 - Putri : mengenakan jilbab dan rok panjang
3. Selalu memulai dan mengakhiri kelas dengan salam dan doa. Kelas dibuat empat sesi, yaitu: (a) pembukaan, (b) materi, (c) kesimpulan, (d) penutup
4. Biasakan menggunakan yel, jargon, atau game untuk mencairkan suasana
5. Memastikan sudah memegang map biru sebelum masuk kelas. Map bisa diambil di:
 - SDIT SAF1, di kantor admin (ruang depan dekat gerbang masuk)
 - SDIT SAF 2, kantor admin (gedung menghadap gerbang, selatan mushola)
6. Map biru berisi presensi pengajar, presensi siswa, dan jurnal harian. Mohon diisi setiap kali ada pertemuan kemudian dikembalikan ke tempat semula. Kecuali untuk ekskul futsal dan renang, presensi dibawa pengajar
7. Mengembalikan dan merapikan kembali kondisi kelas sebagaimana sebelum kelas dimulai. Biasakan mengajak siswa untuk ikut partisipasi (sebagai pembelajaran tanggung jawab). Kerapian bangku, kursi, serta kebersihan kelas sebagaimana sebelum digunakan ekskul menjadi tanggung jawab pengajar ekskul pada hari tersebut
8. Terkait mekanisme perijinan, mohon untuk dikondisikan tidak ijin kecuali pada kondisi yang sangat mendesak, dan mohon segera disampaikan ijinnya secara tidak mendadak. Jikapun harus ijin, harap mengganti di pertemuan selanjutnya agar jumlah pertemuan tetap sesuai rencana. Segala bentuk konfirmasi (keterlambatan, ketidakhadiran, dll) disampaikan ke HRD LBB SAF (Ale : 0899 8721 181)
9. Apabila tiba waktu sholat (adzan berkumandang), kelas WAJIB dihentikan, kemudian siswa dikondisikan untuk sholat berjamaah, setelah itu kelas dilanjutkan kembali setelah sholat berjamaah. Sholat bisa dilakukan di ruang kelas untuk berjamaah bersama pengajar. Kecuali untuk futsal, sholat dilaksanakan setelah atau sebelum ekskul
10. Di akhir semester, pengajar memberikan penilaian (raport) kepada masing-masing siswa terkait ekstra kurikuler yang diikuti

Galeri



prestasi

JUARA 1

- Lomba Seni Baca Quran Tingkat Kecamatan.
- Lomba Robot, "Wubbi Robosoccer Competition" Bank Indonesia.

JUARA 2

- Lomba Futsal SIT Tingkat DIY.

JUARA 3

- Lomba Robot, "Robotic Transportation Competition" dengan desain terbaik tingkat DIY.
- Lomba Robot "Robot Transpoter" Tingkat DIY Jateng.



fasilitas

1. Festival Ekskul di Akhir Semester.
2. Kompetisi Internal.
3. Support Kompetisi/ lomba.
4. Mendapatkan Kit Pembelajaran.*
5. Memperoleh Seragam Ekskul.
6. Raport Ekskul.

Kelas

Di setiap ekskul akan dibagi menjadi 2 (dua) tingkatan kelas, yaitu :

- **KELAS DASAR**
untuk anak yang baru mengikuti salah satu ekskul terpilih.
- **KELAS LANJUTAN**
untuk anak yang sebelumnya pernah ikut dan ingin melanjutkan kembali.

Waktu

Waktu Pelaksanaan 60 menit,
dimulai pada pukul :
14.30-15.30 WIB.



LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR
Salman Al Farisi

KEGIATAN

ekstra kurikuler



Kegiatan Ekstrakurikuler

Aktivitas yang ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya di berbagai bidang di luar prestasi akademik.

Sains dan Pengetahuan

- **ROBOTIK**

Robotik merupakan aplikasi Ilmu Sains dan TI. Siswa akan diberikan pelajaran mendesain dan membuat riset tentang robot sederhana layaknya ilmuwan cilik.

- **SAINS CLUB**

Ekskul untuk meneliti dan mempelajari ilmu-ilmu sains di lingkungan dan kehidupan sehari-hari.

- **ENGLISH CLUB**

Kegiatan yang dikhususkan kepada siswa dan siswi untuk melatih dan memperdalam ketrampilan berbahasa Inggris.

Seni & budaya

- **TARI SAMAN**
- **PIANIKA**
- **TAHFIDZ**
- **SENI BACA QUR'AN**
Mempelajari, menghafal dan membuat seni dari dahsyatnya isi Al Quran.



Olahraga

- **FUTSAL**
Ekskul yang digemari siswa dengan berbagai kegiatan di dalamnya seperti : pemanasan, pelatihan gerakan dan kerjasama tim.
- **KARATE**
Ekskul yang ditujukan untuk penyaluran bakat dan minat siswa dalam bidang seni bela diri, agar siswa mampu menumbuhkan jiwa yang kuat dan bersahabat.

New
Renang

— SPESIAL INTENSIF & SMALL CLASS —

Renang merupakan salah satu aktivitas yang disunnahkan Rosul SAW. Dan olahraga ini sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh.

Ekskul Renang Salman kini hadir dengan **Konsep Baru!**

1. **Intensif**

Pertemuan Setiap Pekan.

2. **Small Class**

Kelompok kecil terdiri 5-6 anak didampingi 1 pengajar.

3. **Pengajar profesional** dan berpengalaman.

4. **Target jelas** : 8 kali pertemuan.

5. **Rombel Terbatas**

Rombongan Belajar dibatasi 2 (dua) kelompok setiap kloter.





LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR SALMAN AL FARISI JOGJA

Jetis Rt 26 Rw 43, Desa Wedomartani, Kec. Ngemplak, Kab. Sleman, DIY 55584

Telp : (0274) 4533633 Website : www.safjogja.org E-mail : lbbsaf@gmail.com

11. Pengajar diharapkan berpartisipasi terhadap adanya kompetisi terkait ekskul yang diampu, mulai dari menyampaikan informasi erlombaian sampai membantu menyiapkan latihan bagi siswa yang diikuti

Demikian teknis sederhana yang dapat kami sampaikan. Mengingat ekstra kurikuler menjadi salah satu prestasi yang dapat dibanggakan oleh pihak sekolah, maka kerjasama dari para Ust/Ustazh pengampu sangat kami harapkan. Jazakumullah khairan katsir.

09 Agustus 2016

HRD LBB Salman Al Farisi

Ale Ikhwan Jumali



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURNAL PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

SD IT SALMAN AL FARISI

Nama Ekstra	Laporan kegiatan (materi yang diajarkan)	Kondisi siswa (ketertiban, kemampuan dll)	Kendala yang dihadapi	Capaian pembelajaran
				STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

SOP CONTOH PENGISIAN RAPOT

A. PENILAIAN MATERI

Materi Pembelajaran	Deskripsi	Indikator	SKOR			
			1	2	3	4
Pengantar robotic	Pengenalan tentang robot, sejarah dan tujuannya	Siswa mengetahui tentang sejarah robot , fungsi dan mendapat inspirasi			V	
Robo Brush	Membuat robot sederhana dari sikat gigi dan vibrator	Siswa mengetahui konsep dasar robot dimulai dari konsep mekanik sederhana			V	
Robot lebah	Membuat robot sederhana dari sikat gigi dan vibrator	Siswa mengetahui konsep dasar robot dimulai dari konsep mekanik sederhana			V	
Jumlah Skor			9			

KUALIFIKASI = B

1. Syarat siswa bisa mendapatkan nilai raport adalah minimal kehadiran 12x, khusus renang 6x
2. Apabila ada dua pengajar atau lebih pada masing masing ekskul, maka pengisian raport sesuai dengan nama siswa yang di pegang oleh masing masing pengajar, atau bisa di musyawarahkan pembagian pengisian nya, agar tidak ada siswa yang terlewatkan
3. Masukkan materi yang pernah diajarkan kepada siswa pada kolom materi pembelajaran
4. Tentukan jumlah indicator. Pada contoh diatas ada 3 (tiga) jumlah indicator.
5. Mencari nilai maksimal. Jumlah indicator X (kali) 4 (jumlah skor paling besar. Sehingga contoh diatas jumlah indicator 3 dikalikan skor paling besar yaitu 4. $3 \times 4 = 12$. 12 adalah nilai maksimal.
6. Membuat standar kualifikasi. Karna penilaian menggunakan A B C D (berjumlah empat). Maka nilai maksimal (12) dibagi 4 (empat) sehingga ditemukan batas nilai minimal, yaitu $12/4 = 3$. (nilai minimal)
Sehingga standar kualifikasi menjadi
A: 9,1-12 (nilai maksimal)
B: 6,1-9
C: 3,1-6
D: 0-3 (nilai minimal)

B. PENILAIAN KARAKTER

Nilai inti	Bagian	Deskripsi	Indikator	SKOR			
				1	2	3	4
KARAKTER	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	Hadir tepat waktu			V	
			Tertib selama mengikuti kegiatan				V
	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru dari yang telah dimiliki.	Mengajukan gagasan/ pendapat		V		
			Mampu menjawab sejumlah pertanyaan			V	
	Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat	Semangat dalam meraih prestasi			V	
	Jumlah Skor				15		

KUALIFIKASI = B

Cara pengisian penilain karakter. Total nilai maksimal adalah 20. Silahkan bapak dan ibu memberikan poin sesuai dengan pengamatan dilapangan terhadap 3 poin karakter (disiplin, tanggung jawab dan prestasi) yang dijabarkan menjadi 5 indikator. Setiap indicator poin maksimal 4 (empat) dan poin minimal 1 (satu). Setelah memberikan nilai terhadap semua indicator tersebut kemudian jumlahkan semua nilai. Setelah ditemukan nilai total, maka isilah nilai kualifikasi menggunakan A, B, C, D sesuai dengan panduan standar kualifikasi dibawah ini.

STANDAR KUALIFIKASI:

A = 15,1 - 20 = Sangat baik	C = 5,1 - 10 = Cukup
B = 10,1 - 15 = Baik	D = 0 - 5 = Perlu bimbingan

NB:

- Setelah semua siswa diberikan nilai masing2. Setelah itu semua file raport dikirim kembali ke email **safjogja@gmail.com** dalam bentuk folder zip-rar dengan nama polder sesuai ekstra masing2 dan sdit pogung atau jetis nya. Maksimal pengumpulan nilai raport **13 Mei 2017 pkl 21.00**
- Usuhkan setiap raport siswa hanya dalam satu lembar kertas. Sehingga deskripsi dan indicator diisi singkat padat dan jelas **MENJADI SATU LEMBAR SAJA**
- Demikian SOP yang kami buat, atas kerjasama dan perhatiannya kami mengucapkan trimakasih dan mohon maaf apabila ada kalimat yang tidak berkenan

Sehingga rapot siswa menjadi seperti dibawah ini

A. PENILAIAN MATERI

Materi Pembelajaran	Deskripsi	Indikator	SKOR			
			1	2	3	4
Pengantar robotic	Pengenalan tentang robot, sejarah dan tujuannya	Siswa mengetahui tentang sejarah robot , fungsi dan mendapat inspirasi			V	
Robo Brush	Membuat robot sederhana dari sikat gigi dan vibrator	Siswa mengetahui konsep dasar robot dimulai dari konsep mekanik sederhana			V	
Robot lebah	Membuat robot sederhana dari sikat gigi dan vibrator	Siswa mengetahui konsep dasar robot dimulai dari konsep mekanik sederhana			V	
Jumlah Skor			9			

KUALIFIKASI = B

C. PENILAIAN KARAKTER

Nilai inti	Bagian	Deskripsi	Indikator	SKOR			
				1	2	3	4
KARAKTER	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	Hadir tepat waktu			V	
			Tertib selama mengikuti kegiatan				V
	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru dari yang telah dimiliki.	Mengajukan gagasan/ pendapat		V		
			Mampu menjawab sejumlah pertanyaan			V	
	Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat	Semangat dalam meraih prestasi			V	
	Jumlah Skor			15			

KUALIFIKASI = B

Mengetahui
Manajer LBB Salman Al Farisi.....

Bayu Ihsan Romadhon



LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR SALMAN AL FARISI JOGJA

Jetis Rt 26 Rw 43, Desa Wedomartani, Kec. Ngemplak, Kab. Sleman, DIY 55584
Telp : (0274) 4533633 Website : www.safjogja.org E-mail : lbbsaf@gmail.com

RAPORT KEGIATAN EKSTRA KURIKULER

Nama Ekstra Kurikuler : Tahfidz Nama Siswa : Maulana Majid Ramadhan
Nama Pengajar : Rosyida Nur B.K. Kelas : 2A

A. PENILAIAN MATERI

Materi Pembelajaran	Deskripsi	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
Tajwid	Pengenalan tentang membaca ayat	Siswa dapat melafalkan ayat dengan baik dan benar				V
Kelancaran	Mampu menyambung ayat dengan lancar	Siswa mampu menyambung ayat dan tidak terbata-bata				V
Kecepatan Menghafal	Kemampuan siswa dalam menerima materi hafalan	Siswa mampu menghafal dengan cepat setiap materi yang diberikan				V
Jumlah Skor			12			

KUALIFIKASI = A

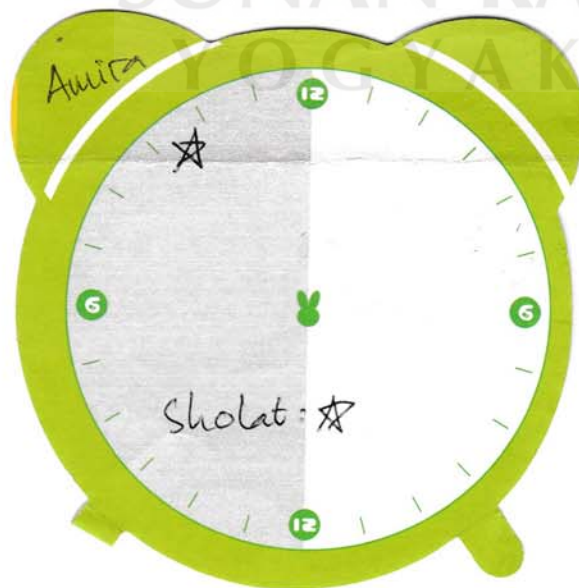
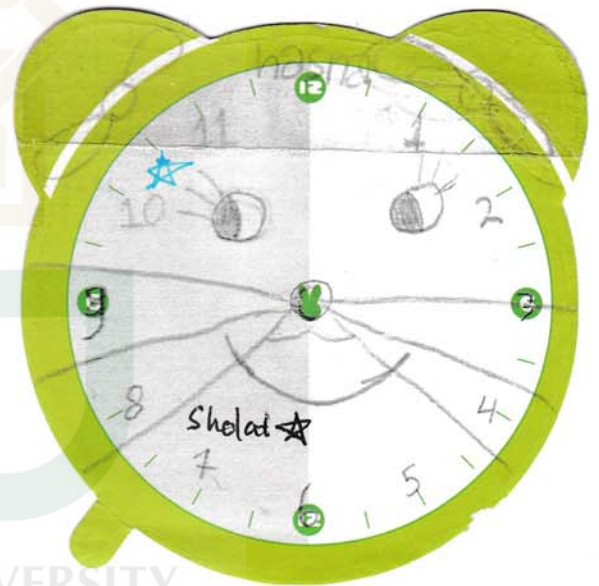
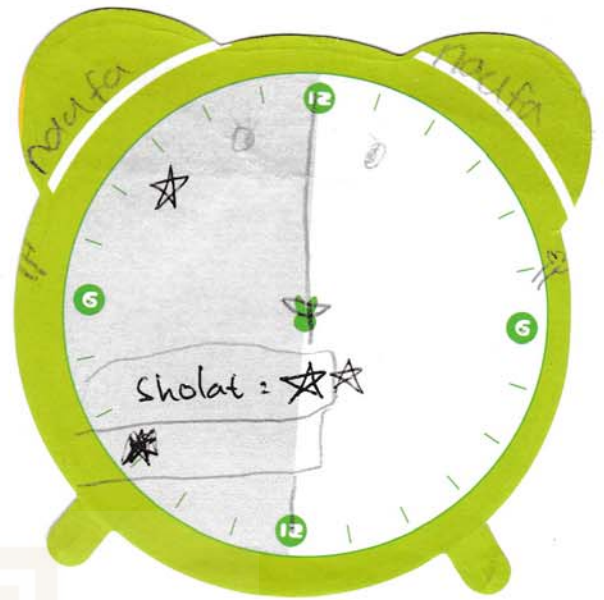
B. PENILAIAN KARAKTER

Nilai Inti	Bagian	Deskripsi	Indikator	Skor			
				1	2	3	4
KARAKTER	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	Hadir tepat waktu				V
			Tertib selama mengikuti kegiatan				V
	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru dari yang telah dimiliki.	Mengajukan gagasan/ pendapat				V
			Mampu menjawab sejumlah pertanyaan				V
	Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat	Semangat dalam meraih prestasi				V
Jumlah Skor			20				

KUALIFIKASI = A

Mengetahui
Manajer LBB Salman Al Farisi

Bayu Ihsan Romadhon



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JADWAL EKSTRAKURIKULER TAHFIDZ LBB SALMAN AL FARISI

Hari	Peserta	Waktu	Tempat	Pengajar
Selasa	Kelas Dasar (Kelas 1 dan kelas 2)	14.45-16.00	Mushola SAF 1 Kelas 6	Khoirotun Nafilah Ria Rusmiatiwi
Rabu	Kelas Lanjutan (Kelas 3 dan Kelas 5)	14.45-16.00	Musola SAF 1 Musola SAF 1	Khoirotun Nafilah Ria Rusmiatiwi
Selasa	Kelas Lanjutan (Kelas 3 dan Kelas 5)	14.45-16.00	SAF 2 (1A) Kelas 1B	Sri Purwaningsih R. Mayzhyang Taxasyana
Jumat	Kelas Dasar (Kelas 1 dan kelas 2)	13.00-14.00	Kelas 1A Kelas 1B	Sri Purwaningsih R. Ria Rusmiatiwi
Sabtu	Kelas Tambahan*	09.00-10.00 08.00-09.00	SAF 1 SAF 2	Sri Purwaningsih R.

NB: Kelas tambahan diselenggarakan apabila dibutuhkan.

Beberapa Hasil Observasi, Wawancara disajikan sebagai berikut.

1. Data observasi 1, tanggal 17 Maret 2017

Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz Kelas Dasar (kelas 1)

Lokasi pembelajaran di kelas 1B SDIT Salman Al Farisi 2

Pengajar : Ria Rusmiatiwi

No	Kegiatan	Uraian Kegiatan
1	Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz ini diikuti oleh 7 siswa dari 9 siswa. Sebelum pelajaran guru menanti siswa di depan kelas, kemudian para siswa menghampiri guru pengajar ekskul tahfidz dan bersalaman. • Guru dan para siswa memasuki kelas, lalu guru mengatur posisi duduk para siswa untuk membentuk <i>halaqoh</i> (lingkaran). Guru mengajak untuk memulai pembelajaran. “<i>Yuk kita mulai belajar. Anak-anak sudah bawa juz ‘amma semua?’</i>” Freya, Hasan, dan Aerin menjawab, “<i>sudah Bu, sudah Bu, sudah Bu</i>”, mereka saling bersahutan. Terlihat beberapa anak menunjukkan wajah agak murung, guru bertanya, “<i>Nasya, Quinsa, Cinda, Rafi, juz ‘amma nya mana sayang?’</i>”, tanya guru sambil tersenyum kepada mereka. “<i>Lupa nggak bawa?’</i>”, sambil senyum guru mengulurkan lembar surat Al-Qur’an transliterasi yang sudah disiapkan oleh guru. • Para siswa sudah dikondisikan agar tenang, lalu guru memulai salam dan berdoa. Guru membuka pelajaran dengan salam, doa sebelum belajar dan memulai murojaah (mengulang hafalan).
2	Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Hafalan siswa bermacam-macam sesuai dengan kemampuan siswa dan pencapaian hafalan di kelas pembelajaran pagi. • Pengajar membaca surat Al-Bayyinah ayat 1 satu kali dan siswa mengikuti, kemudian siswa mengulang lima kali. Sifat tahfidz klasikal dan individu. Setelah dihafalkan bersama lalu setiap anak diminta untuk membaca sambil disempurnakan pengajar. Proses itu berulang sampai mencapai ayat 5. • Kemudian siswa berbaris menyetorkan hafalan yang telah di baca secara klasikal bersama-sama tadi secara bergantian. Sambil menanti waktu setoran, siswa yang lain membaca kembali ayat yang di hafal tadi.
3.	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah semua anak setoran hafalan secara individu, guru mengkondisikan agar anak tenang dan membaca doa setelah selesai pelajaran.

Pencapaian Hafalan Siswa

No	Nama	Pencapaian Hafalan	Keterangan
1.	Aerin	QS. Al Bayyinah 1-7 dan QS. Al Qadr	Sudah bisa membaca Al-Qur'an jadi sudah bisa menghafal mandiri ayat yang akan disetorkan.
2.	Nasya	QS. Al Bayyinah 1-5	Memiliki hafalan yang tidak secepat teman-temannya, namun ia berusaha untuk hafal.
3.	Quinsa	QS. Al Bayyinah 1-5	Memiliki hafalan yang tidak secepat teman-temannya, namun ia berusaha yang keras untuk hafal.
4.	Freya	QS. Al Qodr 1-5	Siswa ini muroja'ah QS. Al Bayyinah
5.	Hasan	QS. Al Bayyinah 1-8	Sudah bisa membaca Al-Qur'an jadi sudah bisa menghafal mandiri ayat yang akan disetorkan.
6.	Rafi	QS. Al Bayyinah 1-5	Tingkat hafalan masih terbata-bata, belum lancar, jadi masih butuh untuk dibimbing.
7.	Cinda	QS. Al Bayyinah 1-5	Tingkat hafalan masih terbata-bata, belum lancar, jadi masih butuh untuk dibimbing.

Seharusnya anak yang hadir ada 9 anak, namun yang hadir hanya 7 anak. Pembelajaran kondusif, sikap guru yang tegas dan perhatian yang adil pada semua anak, namun ada beberapa anak yang ini meminta bermain setelah setoran individu, kemudian guru memberi izin bolehnya hanya didalam kelas dan apabila hafalannya lancar. Ada siswa ingin ke kamar mandi, meminta izin kepada guru.

Saat pembelajaran guru menyediakan teks Al-Qur'an yang di transliterasi kepada siswa menurut penuturan guru hal tersebut dilakukan karena beberapa siswa kelas satu yang belum bisa atau masih kesulitan untuk membaca huruf Arab bersambung.

Setelah selesai pembelajaran tahfidz siswa bernama Freya bercerita tentang keinginannya menjadi hafidzoh dengan mengikuti ekstrakurikuler tahfidz terus hingga lulus dari SDIT kemudian melanjutkan ke pondok pesantren tahfidz di Solo karena dia ingin menjadi hafidzoh (orang yang hafal Al-Qur'an), menurut penuturan dia penghafal Al-Qur'an memiliki tempat terbaik di syurga. Ketika ditanya siapa yang memberitahu, dia menjawab bundanya, yang menjelaskan tentang itu.

2. Data observasi 2, tanggal 21 Maret 2017

Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz Kelas Dasar (kelas 1)

Lokasi pembelajaran di kelas 6 SDIT Salman Al Farisi Mlati

Pengajar : Ria Rusmiatiwi

No	Kegiatan	Uraian Kegiatan
1	Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> Sebelum pelajaran, guru mendatangi siswa yang masih berada di kelas 1, ada yang sudah bersiap-siap belajar dengan juz 'amma dan ada juga yang masih asyik bermain. Guru meminta siswa yang masih bermain untuk segera menyiapkan diri untuk ekstrakurikuler tahfidz. <i>"Masih ingin main lego Bu"</i> kata Naufa. <i>"Ayo kita tahfidz dulu, nanti klo sudah selesai tahfidz boleh main lagi"</i> kata Bu Tiwi ke siswa. Lalu Fira masih asyik bermain sambil berkata <i>"Gak mau Us eh Bu, aku masih pengen main"</i>. <i>"Tahfidznya gak lama kok, oh iya Ibu hari ini punya koleksi stiker baru loh"</i>, kemudian Fira merespon <i>"Beneran Bu? Stiker apa?"</i>. Guru menjawab <i>"Rahasia, nanti pas tahfidz Ibu tunjukkan. Menghafal itu pahalanya besar lo dari Allah lebih besar dari Stiker yang Ibu kasih. Lebih besar dari uang yang kita punya, karena Allah Akan memberikan kita syurga nanti"</i>. Lalu Mahya menyahut, <i>"iya bu di Syurga itu kata bundaku indah, apapun yang kita minta pasti di kasih Allah. Iyakan Bu?"</i>. <i>"Iya sayang, yuk kita pindah ke kelas 6 untuk tahfidz"</i>. Guru mengajak siswa untuk pindah ke kelas 6, menurut penuturan dari sang guru untuk mencari suasana menghafal lebih kondusif. Pengkondisian siswa dengan mencari bangku dan duduk, kemudian siswa dibagi dalam

		dua kelompok.
2	Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan salam, doa sebelum belajar dan memulai murojaah (mengulang hafalan yang lalu) dengan bermain game sambung ayat yang terbagi menjadi dua kelompok terdiri dari 3 siswa dan 4 siswa. • Adzan shalat ashar telah berkumandang, para siswa diminta shalat ashar terlebih dahulu. Guru mengatakan, “Anak-anak kita tutup sebentar pembelajaran kita dengan bacaan hamdalah”. Siswa dan guru bersama-sama mangucap “Alhamdulillahirobbil ‘alamiin”. “Kita jawab adzan dulu ya”. Siswa mengeluarkan mukena sambil guru mengatakan “Yuk kita shalat berjamaah di musholla, kenapa kita shalat anak-anak? Agar Allah sayang sama kita. Kalau Allah sayang apa pun yang kita inginkan insyaallah, Allah akan berikan. Dan shalat adalah ibadah yang wajib bagi setiap muslim. Oh iya setelah selesai shalat nanti dapat satu bintang di stiker prestasinya”. • Hafalan siswa merata, yaitu baru mulai hafalan Qur’an surat Al-Alaq ayat 1-4. • Setelah shalat ashar, guru memulai pembelajaran. Mula-mula guru membaca surat Al-Alaq ayat 5 satu kali, kemudian bersama siswa mengulang membaca sebanyak lima kali. Metode demikian berlanjut hingga ayat ke delapan. Sifat tahfidz klasikal dan individu. Setelah dihafalkan bersama lalu setiap anak diminta untuk membaca sambil disempurnakan pengajar. • Kemudian siswa membaca sendiri ayat-ayat yang dibaca klasikal tadi secara mandiri sambil menunggu dipanggil guru untuk setoran secara berkelompok yaitu ada yang 2 siswa, dan ada pula yang 3 siswa. Targetnya para siswa menyetorkan hafalan surat Al-Alaq ayat 1-8.
3.	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah semua anak setoran hafalan, guru mengkondisikan agar anak tenang dengan mengajak dialog apa yang sudah mereka hafal dan membaca doa setelah selesai pelajaran.

Pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz ini diikuti oleh 7 siswa dari 8 siswa. Satu anak tidak hadir karena sakit. Semua siswa membawa juz ‘amma dan Al-Qur’an milik pribadi masing-masing. Jadi guru menggunakan itu sebagai sumber belajar sekaligus sarana pembelajaran tahfidz. Para siswa tersebut belum semuanya mampu membaca Al-Qur’an beberapa diantaranya menggunakan juz ‘amma yang terdapat transliterasinya. Hal ini membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz.

Pencapaian Hafalan Siswa

No	Nama	Pencapaian Hafalan	Keterangan
1.	Rara	QS. Al-Alaq1-7	Sudah bisa membaca Al-Qur'an namun belum lancar, meski demikian ia bisa menghafal mandiri. Kadang melihat transliterasi. Hafalan lancar.
2.	Amira	QS. Al-Alaq1-7	Membaca menggunakan transliterasi Al-Qur'an. Hafalan lancar ayat 1 sampai 6, ketika ayat 7 dibantu.
3.	Mahya	QS. Al-Alaq1-8	Sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, menurut Bu Tiwi, Mahya kadang diminta untuk memimpin teman temannya mengulang hafalan yang saat itu diajarkan. Mahya memiliki ingatan yang lebih baik dibandingkan dengan teman-temannya. Hafalan lancar.
4.	Naufa	QS. Al-Alaq1-7	Membaca menggunakan transliterasi Al-Qur'an. Hafalan lancar ayat 1 sampai 6, ketika ayat 7 dibantu.
5.	Hasna	QS. Al-Alaq1-8	Sudah bisa membaca Al-Qur'an jadi sudah bisa menghafal mandiri ayat yang akan disetorkan. Hafalan lancar..
6.	Lila	QS. Al-Alaq1-7	Membaca menggunakan transliterasi Al-Qur'an. Ayat 1 sampai 5 lancar, ayat 6 dan 7 di tuntun dan perlu diulang.
7.	Fira	QS. Al-Alaq1-8	Sudah bisa membaca Al-Qur'an jadi sudah bisa menghafal mandiri ayat yang akan disetorkan. Fira sangat suka dengan sambung ayat, dan sangat antusias dalam permainan. Hafalan lancar.

Pembelajaran terlihat aktif, terlebih saat games atau permainan sambung ayat yang dilombakan antar kelompok. Terlihat para siswa cukup antusias untuk melanjutkan potongan ayat yang dibacakan guru. Misalnya guru membaca ayat

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ

Guru bertanya pada siswa “Siapa yang bisa melanjutkan ayat ini? Kalau benar dapat bintang 1 dan poin untuk kelompoknya” kemudian para siswa mengangkat tangan berebut untuk melanjutkannya. “Fira, ayo dibaca lanjutannya.” Fira membaca 3 ayat kemudian potongan ayat tersebut dibaca secara bersama-sama hingga tuntas sampai akhir ayat terakhir Qur’an surat Al-Fil, dilanjutkan surat-surat lainnya seperti Al-Bayyinah dan Al-Humazah. Permainan sambung ayat ini dilakukan hingga mendengar adzan shalat ashar.

Para siswa shalat ashar berjamaah di mushola sekolah, pada saat dzikir belum selesai terlihat beberapa siswa keluar dari shof sholat, dan mereka peserta ekstrakurikuler tahfidz. Ketika peneliti tanyakan kenapa keluar dari shof, “Kata Ustadzah kita hanya dzikirnya sampe *subhanallah, Alhamdulillah* dan *Allahu Akbar* kalau yang lanjutannya belum bisa”, kata siswa bernama Mahya, Fira dan Naufa.

3. Data observasi 3, tanggal 22 Maret 2017

Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz Kelas Lanjutan (kelas 3)

Lokasi pembelajaran di kelas 3 SDIT Salman Al Farisi Mlati

Pengajar : Khoirotun Nafilah

No	Kegiatan	Uraian Kegiatan
1	Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> Pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz kelas lanjutan ini diikuti oleh siswa kelas 3. Sebelum pelajaran guru sempat mencari salah satu siswa bernama lintang, karena dia tidak ada di kelas. Guru akhirnya terlihat meminta bantuan salah satu siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk mencari lintang. Meski hanya 3 anak guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan siswa untuk mencari posisi dan duduk didalam kelas. Guru membuka pelajaran dengan salam, doa sebelum belajar dan memulai murojaah mandiri hafalan masing-masing (mengulang hafalan yang lalu). ketika pembelajaran sudah berjalan tiba-tiba lintang baru

		hadir. “ <i>dari mana lintang?</i> ” Tanya guru. Dengan agak cengengesan lintang menjawab “ <i>main sama anak kelas empat</i> ”. “ <i>Lintang tahu ini jamnya ekskul tahfidz? oke sekarang lintang ambil Al-Qur’an dan mulai berdo’a sendiri</i> ”
2	Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Karena terdengar adzan shalat ashar para siswa diminta sholat ashar terelebih dahulu. Pembelajaran ini berlangsung antara pukul 14.45 sampai 16.00. • Pada kelas Tahfidz lanjutan ini hafalan siswa sesuai dengan kemauan dan kemampuan menghafal. • Setelah shalat ashar, guru memulai pembelajaran. Pada kelas ini guru hanya menerima setoran hafalan anak-anak saja. Menurut Bu Nafila kadang para siswa masih ingin main, jadi mengulur-ulur waktu. Namun Bu Nafila menjelaskan ke siswa dengan perjanjian bahwa boleh main apa bila setoran sudah selesai. • Kemudian siswa membaca secara mandiri ayat-ayat yang alan disetorkan. Karena kelas lanjutan jadi mereka semua sudah bisa menghafal mandiri dengan menggunakan mushaf. Sehingga pencapaian surat yang dihafal berbeda-beda.
3.	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah semua anak setoran hafalan, guru mengkondisikan agar anak tenang dengan mengajak dialog apa yang sudah mereka hafal dan membaca doa senandung Al-Qur’an.

Semua siswa sudah mampu membaca Al-Qur’an dengan baik. Terlihat bahwa tugas guru mengamati siswanya sambil mengingatkan untuk fokus menghafal. Karena meskipun sudah kelas 3, mereka masih anak-anak suka main dan ngobrol. Disini guru sebagai pembimbing yang memotivasi siswanya agar memiliki hafalan. “kenapa lintang malas menghafal?” Tanya Bu Nafilah ketika melihat siswanya kurang fokus dan membawa *slime*. Jawab dari Lintang “capek bu, pengen istirahat”. Lalu ibu guru menanyakan lagi “capek atau males?” siswa terlihat hanya tersenyum malu. Kemudian Bu Nafilah memberikan nasehat bahwa “salah satu keutamaan orang memiliki hafalan qur’an adalah bisa memberikan mahkota kemuliaan kepada orang tua di syurga nanti”

Pencapaian hafalan masing-masing anak

No	Nama	Pencapaian Hafalan	Keterangan
1.	Lintang D.	QS. An- Naba' 1-12	Sebaian ayat sudah dihafal, namun beberapa agak lupa
2.	Aca	QS. Al-Insan 23-27	Untuk ayat 1-22 dimurojaah karena sudah di hafal
3.	Nura	QS. Al-Mursalat 1-42	Penambahan hafalan Nura 2 ayat, yaitu 41-42. Jadi untuk ayat 1-40 masuknya muroja'ah.
4.	Hana	QS. Nuh 11-15	Untuk ayat 1-10 dimuroja'ah terlebih dahulu.

Menurut Bu Nafilah ada perbedaan pembelajaran kelas dasar dan lanjutan. Apabila kelas dasar beberapa belum bisa baca Al-Qur'an, kelas lanjutan sudah bisa membaca mandiri. Kelas dasar sifatnya terbimbing per ayat, sedangkan lanjutan hanya terfokus untuk menghafal mandiri. Terbimbingan secara individu adalah ketika setoran hafalan.

4. Data observasi 4, tanggal 24 Maret 2017

Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz Kelas Dasar (kelas 1A)

Lokasi pembelajaran di kelas 3 SDIT Salman Al Farisi 2

Pengajar : Sri Purwaningsih Romadhon

No	Kegiatan	Uraian Kegiatan
1	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Guru menanti siswa di halaman sekolah, lalu para siswa mengahmpiri guru sambil bersalaman. Setelah berkumpul beberapa siswa kemudian bersama-sama memasuki kelas. Guru dibantu siswa menyiapkan tikar untuk alas duduk. Guru lebih suka duduk dengan membentuk lingkaran (halaqoh) dari pada duduk di kursi, agar pembelajaran lebih fokus, guru bisa mengamati anak satu pesatu dan interaksi lebih mengena ke anak. Setelah itu guru menanyakan kesiapan anak meliputi "apakah sudah bawa juz 'amma atau Al-Qur'an, jika belum bawa maka guru

		<p>perintahkan mereka pinjam di kelas lain atau ambil di masjid. Guru juga menyiapkan potongan kertas yang berisi tulisan latin tentang ayat yang akan dihafal. Beberapa anak yang minumannya habis akan izin beli dulu karena guru membuat aturan tidak makan namun boleh minum selama pembelajaran. Setelah semua siap barulah guru memberi salam, menanyakan kabar “<i>Bagaimana kabarnya hari ini? Siswa menjawab alhamdulillah, luar biasa, Allahu Akbar. Assalamu’alaikum wr wb . Sikap berdoa, tangan diangkat jangan malas minta sama Allah, kalau segitu (pendek) nanti dikasihnya dikit, kepala ditundukkan, berdoa mulai. sholawat Nabi, Alfatihah dan doa belajar</i>”. Dilanjutkan memberi motivasi pendahuluan mengenai urgensi menghafal al Quran. Siswa kelas bawah banyak bercerita jika sudah merasa akrab maka guru harus mengingatkan poin perjanjian bahwa tidak boleh banyak berbicara hal yang tidak penting mengingat pertemuan tahfidz ini hanya 1 jam. Diawal guru memperlihatkan reward berupa stiker lucu pada siswa. Bahwa siapa yang telah selesai 1 surat maka dia berhak mengambil 1 stiker yang paling dia suka, dan yang paling lama menghafal maka ia harus terima sisa stiker yang tidak menjadi pilihan temannya. Guru membacakan hafalan akhir tiap anak sebelum anak diminta menghafal sendiri.</p>
2	Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta semua siswa untuk murojaah surat yang menjadi target kelas disemester kedua. • Masing-masing anak diminta menyiapkan materi yang akan dihafal dan mencari posisi ternyaman dikelas. Ada yang memilih disamping almari, dibawah meja guru, disela-sela meja dan lainnya. Siswa tidak boleh menghafal berdua karena pasti akan ngobrol atau bermain saja. • Siswa yang akan menghafal dibacakan dulu oleh guru maksimal 10 ayat lalu mereka boleh menghafalnya setelah diberi contoh. • Guru meminta siswa mengambil pensil untuk menandai bacaan yang sulit • Setiap anak yang sudah hafal minimal 2 ayat boleh setor dan lanjut menghafalkan. • Giliran pertama, Rasya disuruh membaca namun dia membaca dengan malas dan asal bunyi, tidak menggunakan kaidah yang telah diajarkan. ketika disuruh tambah 1 ayat lagi dia tidak mau. Kedua giliran Sabrina, terdengar bacaannya masih tertukar-

		tukar dan tajwid seperti dengung pun ditinggalkan. ketiga giliran Shafa yang membaca sambil memainkan jari, bacaannya lancar namun tajwidnya perlu banyak diingatkan. Keempat Zaf, ketiga guru ajarkan bacaan al Insyiqoq dia menirukan dengan kesulitan mengucapkan huruf ro' (kelahiran di Inggris sehingga tidak biasa mengucap huruf R).
3.	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Setelah sesi 1 jam berakhir guru menutup pembelajaran dengan membaca doa kifaratul masjid lalu memberi reward bagi yang berhasil menyelesaikan satu surat. Serta memberi jam ekstra bagi beberapa siswa yang sedikit lambat dalam menghafal seperti Rasya, Zaf, Safa dan Sabrina.

Pencapaian Hafalan siswa

No	Nama	Pencapaian Hafalan	Keterangan
1.	Hakim	QS. Abasa	Sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, namun perlu diawasi karena sering mengajak teman-temannya bermain atau berbincang.
2.	Ardan	QS. Abasa: 30	Sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, cepat dalam menghafal namun sering mengantuk dan tidak bisa menahan kantuknya. Dalam beberapa pertemuan dia tidak bisa mengikuti karena mengantuk, namun jika dikatakan "nanti ustazah tidak bisa bilang gini ke mamanya Ardan (mengangkat jempol, isyarat tanda jago/keren) biasanya dia akan terpaksa bangun dan mau diminta cuci muka".
3.	Dzaki	QS. At takwir: 20	Sudah bisa membaca Al-Qur'an, namun

			kesulitan dengan kata-kata yang rumit. menurut Bu Ningsih, Dzaki memang memiliki keterbatasan berbicara (tidak jelas dan belibet) jadi harus dieja satu persatu huruf agar dia bisa membunyikan dengan sempurna. Saat ngaji bersama suaranya seperti lebah (mendengung) maka guru punya strategi Dzaki harus ngaji sangat pelan, tartil perhurufnya.
4.	Zaf	QS. Al-Muthofifin: 5	Membaca menggunakan transliterasi Al-Qur'an. Zaf anak kelahiran Inggris sehingga tidak bisa melafalkan huruf Ro (R) nya seperti anak cedal.
5.	Nanta	QS. Abasa: 21	Sudah bisa membaca Al-Qur'an jadi sudah bisa menghafal mandiri ayat yang akan disetorkan.
6.	Nabila	QS. Al-Alaq: 16	Membaca menggunakan transliterasi Al-Qur'an dan mudah 'down' setiap melihat temannya yang mendapat stiker dia juga ingin, maka dia harus mendapat motivasi lebih dari guru.
7.	Shafa	QS. Al-Alaq: 9	Membaca menggunakan transliterasi. Ibundanya belum lama meninggal sehingga dia banyak izin dan tidak maksimal dalam menghafal.
8.	Sabrina	QS. Al-Alaq: 9	Membaca menggunakan transliterasi.
9.	Rasya	QS. Al alaq : 8	Membaca menggunakan transliterasi dan lambat dalam menghafal. Sepertinya belum menemukan cara dalam menghafal.

10.	Asya	QS. Al-Balad: 13	Sudah bisa membaca Al-Qur'an jadi sudah bisa menghafal mandiri ayat yang akan disetorkan.
11.	Abil	QS. Al-Lail: 2	Membaca menggunakan transliterasi Al-Qur'an tapi sangat semangat sehingga setiap sesi bisa selesai 1 surat.
12.	Una	QS. Al-Qodr: 11	Sudah bisa membaca Al-Qur'an jadi sudah bisa menghafal mandiri ayat yang akan disetorkan. Sangat semangat untuk mendapat stiker sehingga dia mengejar untuk bisa selesai satu surat.

5. Data observasi 5, tanggal 04 April 2017

Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz Kelas Dasar (kelas 1A)

Lokasi di SDIT Salman Al Farisi Mlati

Pengajar : Ria Rusmiatiwi

No	Kegiatan	Uraian Kegiatan
1	Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> Sebelum pelajaran, guru mendatangi siswa yang masih berada di kelas 1, sebgaaian siswa terlihat masih bermain congklak di kelas. <i>"Bu tahfidznya di kelas satu aja, aku males ke kelas enam"</i> kemudian ada yang menyahut <i>"males tahfidz, pengen main"</i>. Lalu tiga teman yang lainnya menyetujuinya <i>"iya Bu, iya Bu di sini aja"</i> sambil menarik-narik tangan gurunya. <i>"Iya boleh kita ambil tikar dulu yuk dan digelar"</i> kata guru. Terlihat tahfidz hanya empat anak, guru bertanya <i>"Teman-teman yang lainnya?"</i> <i>"udah di jemput bu, tinggal kita aja"</i> kata salah satu siswa. <i>"Baik kita bersiap-siap mulai menghafal, duduknya setengah lingkaran yuk, menghadap Bu Tiwi semua"</i>. Dengan agak males-malesan siswa membantu guru menggelar tikar. <i>"oh iya Ibu punya chocolatos loh.... Ada yang mau?"</i> <i>"mau bu..."</i> jawab siswa serempak. <i>"Ibu bagi satu-satu tapi harus semangat ngafalnya, oke?"</i> <i>"oke"</i> jawab para siswa. Karena yang ikut kelas tahfidz hanya 4 siswa, terlihat

		kelas lebih terkontrol, namun lalu lalang siswa di kelas membuat para peserta ekstrakurikuler agak kurang fokus, karena terlihat siswa memandang ke berbagai arah.
2	Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan salam, doa sebelum belajar dan memulai murojaah surat Al-Bayyinah secara bersama-sama, lalu di lanjutkan mengulang surat Al-Alaq. • Adzan shalat ashar telah berkumandang, para siswa diminta sholat ashar terlebih dahulu. Guru mengatakan, “Anak-anak kita tutup sebentar pembelajaran kita dengan bacaan <i>hamdalah</i>”. Siswa dan guru bersama-sama mangucap “<i>Alhamdulillahirobbil ‘alamiin</i>”. “<i>Kita jawab adzan dulu ya nanti terus kita sholat ashar di musholla</i>”. Setelah selesai menjawab azan, siswa dan guru menuju musholla untuk sholat ashar • Hafalan siswa sama sampai qur’an surat Al-Alaq. Guru memulai pembelajaran kembali. Mula-mula guru membaca surat Al-Alaq ayat 1-7 bersama satu kali, kemudian guru mencohkan membaca ayat 8 sebanyak dua kali lalu siswa megikuti membaca sebanyak lima kali. Karena dirasa belum lanacar guru meminta siswa menambah lima kali lagi. Metode demikian berlanjut hingga ayat ke 13. Sifat tahfidz klasikal dan individu. Setelah dihafalkan bersama lalu setiap anak diminta untuk membaca sambil disempurnakan pengajar. • Kemudian siswa membaca sendiri ayat-ayat yang dibaca klasikal tadi secara mandiri sambil menyetorkan hafalannya.
3.	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah semua anak setoran hafalan, guru mengkondisikan agar anak tenang karena beberapa siswa sudah dijemput orang tua sehingga sudah tidak fikus menghafal lagi. Pembelajaran diakhiri dengan membaca doa setelah selesai pelajaran.

Para siswa selain membaca transliterasi ayat-ayat Al-Qur’an juga dipandu langsung oleh guru agar tidak terjadi kesalahan membaca. Hal ini membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz.

Pencapaian Hafalan Siswa

No	Nama	Pencapaian Hafalan	Keterangan
1.	Rara	QS. Al-Alaq1-13	Rara selalu bersemangat menghafal, hafalan lancar.
2.	Hasna	QS. Al-Alaq1-13	Walau awalnya kurang semangat akhirnya

			Hasna hari ini bisa mencapai hafalan seperti teman-temannya yang lain.
3.	Mahya	QS. Al-Alaq1-13	Mahya hafalan paling cepat, dan di selalu terlihat antusias ketika ekskul tahfidz.
4.	Naufa	QS. Al-Alaq1-13	Naufa suka hafalan sambil memainkan Al-Qur'an, dia komitmen dengan aturan.

Pembelajaran berlangsung dengan lancar, walau pun awalnya para siswa terlihat kurang bersemangat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tafidz. Hari ini belum ada siswa yang mendapat stiker. Karena mereka baru hafal sampai ayat 13 saja.

FOTO KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TAHFIDZ



Hasil Wawancara

1. Wawancara dengan pengelola Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) 15 Maret 2017

Saya : Afwan mau tanya Bapak, apakah benar bapak pengelola ekstrakurikuler tahfidz?

Pak Jumali : Iya benar mbak, saya selaku HRD di LBB Salman Al Farisi. Jadi tidak hanya ekskul tahfidz saja, tapi semua ekskul baik di SDIT Salman Al Farisi 1 (maksudnya SDIT Salman Al Farisi Mlati), SDIT Salaman Al Farisi 2 dan SMPIT Salman Al Farisi.

Saya : Oh jadi mengelola manajemen ekskul tiga sekolah ya Pak. Untuk ekskul tersebut kapan saja pembelajaran dilakukan?

Pak Jumali : Semua program ekstrakurikuler sekolah dilakukan diluar jam pelajaran sekolah, untuk waktu atau jamnya menyesuaikan mbak. Biasanya setelah pulang sekolah atau diadakan hari sabtu. Jadi ekskul tidak mengganggu pembelajaran inti dikelas karena merupakan kegiatan penunjang pembelajaran di sekolah.

Saya : Untuk ekstrakurikuler tahfidz sendiri itu kapan ya Pak pelaksanaannya?

Pak Jumali : Pelaksanaannya sepekan sekali tiap-tiap kelasnya. Karena ekskul tahfidz tidak hanya satu kelas mbk, tapi dibagi menjadi beberapa kelas misalnya kelas dasar sendiri kelas lanjutan sendiri. Itu pun kelas dasar dan kelas lanjutan dibagi lagi menjadi beberapa kelas yang lebih kecil agar pembelajaran ekskul tahfidz lebih efektif. Ekskul tahfidz ini hanya ada di SD mbak.

Saya : Untuk masing-masing harinya Pak?

Pak Jumali : Selasa, Rabu, dan Jum'at. Bisa di cek di jadwal ekskul mbak.

Saya : Untuk pengajarnya apakah dari guru-guru sendiri atau dari luar?

Pak Jumali : Pengajarnya dari luar guru sekolah mbak, kita melakukan open recruitment untuk umum tapi biasanya dari kalangan mahasiswa yang banyak daftar.

Saya : oo....dari kampus. Ada yang dari pesantren Pak?

Pak Jumali : Para pengajar tahfidz memang mahasiswa atau sudah lulus dari kampus-kampus seperti UNY, UIN, dan UGM. Namun pada dasarnya semua memiliki *basic* pesantren.

Saya : Berapa lama pak kontrak mengajar di LBB?

Pak Jumali : kontrak mengajar di LBB selama satu semester 16 kali pertemuan untuk ekskul tahfidz, namun apabila menghendaki menjadi pengajar kembali bisa memperbaharui kontrak setiap semesternya.

Saya : Maaf tadi disampaikan kalau pengajarnya mahasiswa, misalkan bertabrakan dengan kuliah itu bagaimana ya pak?

Pak Jumali : Kalau hal-hal seperti itu biasanya pengajar menghubungi saya mbk selaku pengelola LBB, kalau hanya sekali biasanya saya tawarkan pengajar lain. Kalau kuliahnya setiap pekan maka saya mencari pengajar pengganti.

Saya : Ekskul kan sifatnya tidak wajib ya Pak, jam tambahan masuknya ya Pak. Tempat yang digunakan biasanya dikelas atautkah di diluar kelas?

Pak Jumali : tergantung jenis ekskulnya, kalau sifatnya outdoor seperti renang, karate, itu menyesuaikan. Kalau renang kita biasanya ke kolam renang UNY, atau karate di halaman sekolah. Tapi untuk tahfidz ini biasanya menggunakan musholla, atau pun kelas yang telah ditentukan. Bisa juga sesuai dengan kesepakatan dan nyamannya guru dan siswa, namun harus seizin pihak sekolah melalui pengelola LBB agar pembelajaran ekskul bisa terpantau. Kalau di Salman Pogung ada guru yang pernah meminta izin menggunakan ruang perpustakaan, alasannya untuk mencari ruang yang kondusif untuk menghafal karena siswa butuh tempat yang tenang agar bisa konsentrasi menghafal.

2. Wawancara dengan guru pendamping dilakukan pada tanggal 17 Maret 2017

Saya : Maaf ibu sebelumnya, saya Mahfida dari UIN. Saya ingin bertanya tentang pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz di sekolah ini?

Bu Mita : Baik mbak. Sebenarnya ekstrakurikuler tahfidz bukan satu-satunya pembelajaran tahfidz karena dikelas formal, kelas pagi juga ada pembelajaran tahfidz wajib. Dari kelas satu sampai kelas enam.

Saya : oh begitu, untuk pengajarnya apakah sama Bu?

Bu Mita : Pengajarnya berbeda mbak, dan pengelolanya juga berbeda. Kalau pembelajaran tahfidz formal pagi ada tim tahfidz sendiri itu dibawah sekolah,

khusus mengajar tahfidz. Kalau yang ekstrakurikuler dikelola oleh LBB mbak dan pengajarnya biasanya para mahasiswa dan diluar dari pengajar sekolah. Kalo pengajar tahfidz formal harus masuk setiap hari mbak, kalau pengajar ekskul datang kalau pas ngajar saja. Kan ekskul sifatnya gak wajib jadi nggak semua siswa ikut, hanya yang mau saja.

3. Wawancara dengan guru pengajar ekstrakurikuler tahfidz tanggal 21 Maret 2017 setelah pembelajaran

Saya : Bu Tiwi, apakah benar Ibu pengajar ekstrakurikuler tahfidz?

Bu Tiwi : Iya mbak, saya pengajar ekskul tahfidz.

Saya : Maaf sebelumnya Ibu kuliah dimana?

Bu Tiwi : Saya kuliah di UNY mbak, pendidikan matematika.

Saya : Bu Tiwi ngajar ekskul tahfidz saja atau juga mengajar pembelajaran formal dikelas?

Bu Tiwi : oh saya pengajar ekskul saja mbak, saya juga masih kuliah. Panggil saya mbak aja.

Saya : Kuliah dimana Bu? Saya panggil Ibu saja ya. hehehe

Bu Tiwi : UNY mbak.

Saya : oh iya Bu Tiwi ibu di sekolah ini saja atau ada yang lain Bu?

Bu Tiwi : saya ngajar ekskul tahfidz di dua sekolah yaitu SAF 1 dan SAF 2. (maksudnya SAF 1 adalah SDIT Salman Al Farisi Mlati yang berlokasi di pogung dan SAF 2 yakni SDIT Salman Al Farisi 2 yang berlokasi di Jetis).

Saya : Biasanya apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum pembelajaran Bu?

Bu Tiwi : Apa saja ya, ehm... Saya biasanya menyiapkan alat tulis untuk mencatat, menyiapkan ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah ditulis cara baca bahasa Indonesianya atau ditransliterasi, menyiapkan reward atau hadiah untuk para siswa yang telah mencapai hafalan satu surat kadang berupa stiker atau kertas untuk memberikan tanda bintang sebagai prestasi, pernah juga makanan kecil seperti permen atau coklat. Kan anak-anak suka tuh, biar lebih semangat menghafalnya.

Saya : Tadi ibu katakan mengajar di dua SD, apakah ada perbedaan bu pengajar di kedua sekolah itu?

Bu Tiwi : Secara umum sih hampir sama mbak, karena pengajar dan pengelolanya sama. dikelola LBB Salman Al Farisi. Paling-paling yang membedakan anak-anaknya.

Saya : ehm... Anak atau siswanya bagaimana memang Bu?

Bu Tiwi : Setiap anak kan punya karakter masing-masing, jadi ya misalkan berbeda ya wajar. Tapi ada beberapa perbedaan sih. Misalnya kayak karakter anak SAF 2 lebih antusias sewaktu mereka menyambut kedatangan guru atau pengajar ekskulnya dibandingkan SAF 1. Atau anak-anak di SAF 2 menyambut guru dengan antusias dan bersegera dan mereka bersegera menuju tempat tahfidz meskipun mereka baru jajan dari koperasi. Kalau di SAF1 kadang-kadang masih harus mencari-cari siswanya mbak, kalau siswanya sudah ketemu kadang harus dibujuk atau dirayu anak-anaknya untuk menuju tempat tahfidz. Atau mereka terlalu asyik main dan gak mau ikut ekskul dan kadang melambatkan diri. Pernah juga mbak saya sengaja membawa jajanan coklat dan permen, lalu saya bagikan sebelum mereka menghafal, agar mereka lebih bersemangat. Ini saya lakukan hanya di SAF 1 sih mbak. Kalau di SAF 2 biasanya dengan stiker sudah cukup.

Saya : Kan ini ekskul sifatnya sukarela jadi tidak semua siswa ikut. Untuk pembagian kelas bagaimana ya Bu?

Bu Tiwi : Kelasnya sudah diatur dari pihak LBB, kita hanya bertugas mengajar saja.

Saya : Maksudnya kalau di brosur LBB kan ada kelas dasar dan kelas lanjutan, itu pembagiannya bagaimana?

Bu Tiwi : Oh itu maksudnya. Jadi disini pembelajaran dibagi menjadi dua klasifikasi kelas mbak, kelas dasar dan kelas lanjutan. Kelas dasar biasanya anak-anak kelas 1 dan 2, kalau kelas lanjutan ya diatasnya kelas 3, 4 dan 5. Anak-anak kelas dasar itu biasanya mereka masih butuh pendampingan *kalo ngafal*, terutama anak atau siswa kelas 1. Bahkan ada yang dituntun mbak dengan potongan-potongan ayat ketika menghafal karena ada yang belum bisa membaca Al-qur'an dengan baik mbak, maksudnya baca huruf arab

bersambung gitu. Nah... kalau yang kelas lanjutan sudah pada bisa menghafal mandiri mbak. Pengajar hanya menyimak hafalan mereka dan membenarkan tajwidnya aja.

Saya : untuk perencanaan pembelajaran apakah ada ketentuan dari LBB?

Bu Tiwi : Tidak ada mbak ketentuan baku, kalau di SOP pengajar dari LBB ada. Dalam pembelajaran ekskul yang penting siswa menghafal sesuai dengan targetan hafalan di sekolah, untuk metode seperti apa diserahkan pada guru masing-masing.

Saya : Apakah ada training atau pembekalan mengajar dari LBB?

Bu Tiwi : Sepertinya kok belum ada, saya ngajarnya juga baru semester ini juga mbak.

Saya : O iya bu, tentang coklat, permen dan stiker apakah ada ketentuan dari sekolah?

Bu Tiwi : Nggak ada mbak, itu inisiatif kami sendiri.

Saya : apakah ada raportnya Bu?

Bu Tiwi : ada mbak.

Saya : Terus model evaluasi pembelajarannya seperti apa? Apakah sama tau berbeda antara SDIT Salman Al Farisi Mlati dan SDIT Salman Al Farisi 2?

Bu Tiwi : Model evaluasi sama saja mbak baik SAF 1 maupun SAF 2. Untuk evaluasi pembelajaran kami para pengajar ekstrakurikuler melakukan dua macam evaluasi, yaitu evaluasi mingguan dan evaluasi akhir pembelajaran. Evaluasi mingguan dilakukan setelah selesai pembelajaran, mbak. Dan evaluasi akhir dilakukan ketika setelah selesai satu semester

4. Wawancara dengan Bu Ningsih pada tanggal 24 Maret 2017

Saya : Maaf ibu sebelumnya saya mengganggu, saya ingin bertanya-tanya tentang pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz disini.

Bu Ningsih : Mbaknya yang dari UIN ya? Saya juga alumni UIN mbak.

Saya : Eh iya ya bu. Semuanya berarti bermacam-macam ya bu latar pendidikan dari pengajar ekstrakurikuler tahfidz. Kemarin saya ketemu Bu Tiwi dari UNY.

Bu Ningsih : iya kalau Bu nafilah dari UGM mbak.

- Saya : Oh berbeda. Maaaf ibu mau bertanya bagaimana pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz di SAF 1 dan SAF 2? Apakah ada perbedaan?
- Bu Ningsih : untuk perencanaan pembelajarannya kurang lebih sama mbak. Yang membedakan adalah siswanya mbak. Siswa di SAF 1 lebih kurang peduli terhadap pembelajaran ekstra mbak. Kadang harus dipaksa dulu untuk mau duduk menghafal. Kadang juga siswa kurang manut sama guru ekskul mbak, dan hanya mau mendengarkan Wali kelas saja. Bahkan sempat beberapa anak tidak mau menghafal, ya saya berusaha mendekati wali kelas tersebut untuk minta agar siswanya lebih dimotivasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz.
- Saya : Itu di SAF 1. Kalau di SAF 2 bu?
- Bu Ningsih : Semangat siswa di SAF 2 lebih terasa dengan antusias mereka saat guru datang akan disambut dengan sangat gembira, para siswa kemudian mencari teman segrup lainnya untuk bersama menuju ruang kelas pembelajaran. kalau saat ruang kelas di pakai untuk kegiatan rapat, siswa-siswi tersebut langsung inisiatif mencarikan ruangan lain yang lebih representatif dan nyaman untuk belajar, tak jarang mereka juga yang memintakan izin wali kelas yang bersangkutan. Atau saat teman segrupnya ada yang tidak membawa juz 'amma atau Al-Qur'an, nanti anak yang kelasnya lebih diatas akan mencarikan Al Qur'an milik temannya atau milik guru kelasnya.
- Saya : Sebelum mengajar ekskul ada pembekalan atau training dari LBB atau tidak Bu?
- Bu Ningsih : Dulu waktu awal semester ganjil ada pembekalan dan training orientasi bagi seluruh pengajar ekskul mbak, tapi pas semester genap ini tidak ada mbak.
- Saya : Isi training seputar apa saja ya Bu?
- Bu Ningsih : Ketika training itu kita para pengajar diberikan materi tentang cara mendidik dan mengajar siswa. Terus kita diminta untuk membuat perencanaan mengajar sesuai dengan ekskul yang diampu masing-masing pengajar. Perencanaan pembelajaran dimulai dengan menentukan target

yang akan dicapai dalam kegiatan ekstrakurikuler mbak, apalagi seharusnya target itu melampaui targetan dari sekolah. Masing-masing guru membuat satu cara yang dianggap mampu dan cocok dengan siswa. Karena kegiatan itu untuk semua ekstrakurikuler, jadi kita dikelompokkan sesuai dengan bidang yang diampu. Terus dari kelompok itu berdiskusi merumuskan bagaimana strategi agar bisa mencapai target tersebut. Hasilnya kemudian diplenokan dan pihak lembaga akan mengambil satu rencana yang dianggap pas. Setelah itu lembaga akan membuat surat perjanjian serta kesepakatan yang harus dijalani semua pengajar mbak.

Saya : Apakah semua perencanaan itu berjalan dengan baik?

Bu Ningsih : Namanya rencana mbak ada yang sesuai ada yang tidak, pada pelaksanaannya kadang ya tidak sesuai dengan perencanaan. Misalnya siswa tidak hadir, siswa lelah atau males, atau siswanya nggak mau hafalan. Kalau sering berubah itu ketika saya ngajar di SAF 1 mbak, kadang siswanya kurang kooperatif. Misalnya bila target harusnya menghafal sudah 15-20 ayat, tapi siswa hanya mau setoran 5 ayat. Kalau dipaksa maka anaknya nangis. Hal-hal seperti itu sih mbak kendala di siswa biasanya.

Saya : Sudah lama mengajar disini bu?

Bu Ningsih : Ya...sudah dapat 4 semester di sini.

Saya : Sudah berpengalaman berarti ya bu. Hehe. Untuk evaluasi pembelajaran bagaimana caranya selama ini?

Bu Ningsih : Untuk evaluasi pembelajaran kami para pengajar ekstrakurikuler melakukan dua macam evaluasi, yaitu evaluasi mingguan dan evaluasi akhir pembelajaran. Evaluasi mingguan dilakukan setelah selesai pembelajaran, mbak. Itu juga sesuai dengan guru masing-masing bagaimana cara penilaiannya yang pasti biasanya dilaporkan ke LBB melalui jurnal. Oh iya, pas evaluasi mingguan, beberapa guru bahkan membuat grup Whatsapp yang anggotanya orang tua siswa. Jadi setiap ada problem yang ditemui guru pada siswanya langsung dikabarkan melalui whatsapp. Contohnya saat ada anak yang beberapa kali nggak

ikut ekstrakurikuler tahfidz, ada anak yang tidak optimal saat pembelajaran, tidak pernah bawa juz amma, anak yang tidak punya perhatian saat proses belajar dan lainnya. Terus kalau evaluasi akhir dilakukan ketika setelah selesai satu semester. Nah evaluasi ini ada aturan atau SOP dari LBB, terus nanti ditulis di raport.



RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Mahfida Ustadzatul Ummah, S.Pd.I
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Gorontalo, 21 Maret 1991
Alamat Asal : Desa Sendang RT/RW 04/01 Kec. Banyakan,
Kab. Kediri, Jawa Timur
Alamat di Yogyakarta : Jalan Nologaten Gang Kenari 232B Catur
Tunggal Depok Sleman Yogyakarta
No. Telpon : 085735014149
E-mail : mahfida.ustadzatul@gmail.com
Nama Ayah : Imam Muhyiddin, M.Pd.I
Nama Ibu : Siti Musaropah, S.Pd
Saudara Kandung : 1. Ahmad Faesal Fakhri
2. Dzulhijatul Awalun Zuroida
3. Rifqi Fauzi Ahmad

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. TK Dharma Wanita Sendang , Lulus Tahun 1997
2. SD Negeri Sendang, Lulus Tahun 2003
3. MTs Negeri Kediri 2, Lulus Tahun 2006
4. MA Negeri 3 Kediri, Lulus Tahun 2009
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Lulus Tahun 2013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA